

**PENGARUH PENDEKATAN SAINTIFIK TERHADAP HASIL  
BELAJAR SISWA PADA MATERI IPA KELAS IV SEKOLAH  
DASAR NEGERI 2 LAMCOT**

**SKRIPSI**

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan

Oleh

Budi Rahmat

20080038



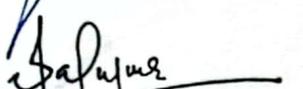
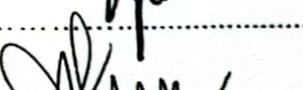
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS  
BINA BANGSA GETSEMPENA BANDA ACEH 2024.**

**LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI**

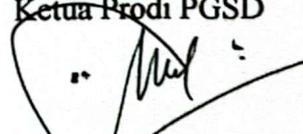
**PENGARUH PENDEKATAN SINTIFIK TERHADAP HASIL BELAJAR  
SISWA PADA MATERI IPA KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 2  
LAMCOT**

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Bina Bangsa Getsempena dan telah disempurnakan berdasarkan saran dan masukan

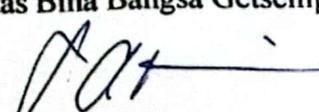
Banda Aceh, 8 September 2024

Pembimbing I	: <b><u>Dr. Syarfuni, M.Pd</u></b> NIDN. 1028068203	(  )
Pembimbing II	: <b><u>Safrina Junita, M.Pd</u></b> NIDN. 1317069101	(  )
Penguji I	: <b><u>Dr. Lili Kasmini, S.Si., M.Si.</u></b> NDN. 0117126801	(  )
Penguji II	: <b><u>Haris Munandar, M.Pd</u></b> NIDN. 1316038901	(  )

Menyetujui  
Ketua Prodi PGSD

()  
**Teuku Mahmud, M.Pd**  
NIDN. 1322028701

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Bina Bangsa Getsempena

()  
**Dr. Syarfuni, M.Pd**  
NIDN. 1028068203

LEMBAR PENGESAHAN KELULUSAN

PENGARUH PENDEKATAN SINTIFIK TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA  
PADA MATERI IPA KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 2 LAMCOT

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan  
Guru Sekolah Dasar Universitas Bina Bangsa Getsempena dan telah disempurnakan  
berdasarkan saran dan masukan

Banda Aceh, 6 September 2024

Pembimbing I



**Dr. Syarfuni, M.Pd**  
NIDN. 0128068203

Pembimbing II



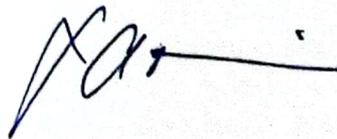
**Safrina Junita, M.Pd**  
NIDN. 1317069101

Menyetujui,  
Ketua Prodi PGSD



**Teuku Mahmud, M.Pd**  
NIDN. 1322028701

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Bina Bangsa Getsempena



**Dr. Syarfuni, M.Pd**  
NIDN. 0128068203

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis sampaikan kehadirat Allah Swt. dan mengharapkan ridho yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi IPA Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Lamcot”**.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) FKIP Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh. Shalawat dan salam dihantarkan kepada junjungan Nabi Muhammad Saw. Muda-mudahan kita semua mendapat safaat-Nya di Yaumul akhir nanti, Aamiin.

Penulis tentu banyak mengalami hambatan sehingga tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak dalam menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. Lili Kasmini, S.Si., M.Si. selaku Rektor Universitas Bina Bangsa Getsempena yang telah memberikan kesempatan serta arahan selama pendidikan, dan penulisan skripsi ini.
2. Dr. Syarfuni, M.Pd., selaku Dekan FKIP UBBG beserta seluruh staf pengajar dan karyawan yang telah memberikan berbagai kemudahan dan fasilitas baik selama penulisan skripsi ini maupun selama penulis mengikuti studi.
3. Teuku Mahmud, M.Pd selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) FKIP Universitas Bina Bangsa Getsempena yang telah memberikan kesempatan dan saran dalam penulisan skripsi ini.

4. Dr. Syarfuni, M.Pd. selaku dosen pembimbing pertama yang telah memberikan bimbingan dan arahan untuk penyusunan skripsi ini.
5. Safrina Junita, M.Pd dalam penulisan skripsi ini yang dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan sejak permulaan sampai dengan selesainya skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen FKIP PGSD Universitas Bina Bangsa Getsempena yang telah banyak memberikan bimbingan dan ilmu kepada penulis selama menempuh pendidikan.
7. Ayahanda yang mulia Jurahman dan Ibunda tercinta Ardiana serta keluarga besar yang senantiasa memberi dorongan, motivasi mendoakan untuk kesuksesan penulis.
8. Kepala sekolah, guru, karyawan dan siswa-siswi SD Negeri 2 Lamcot atas dukungan dan partisipasinya dalam kegiatan penelitian ini.
9. Terima kasih kepada rekan-rekan sejawat dan seluruh Mahasiswa Prodi PGSD, terutama angkatan 2020 yang telah memberikan saran-saran dan bantuan moral yang sangat membantu penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari akan segala keterbatasan dan kekurangan dari isi maupun tulisan skripsi ini. Oleh karna itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak masih dapat diterima dengan senang hati. Semoga hasil skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) di masa akan datang.

Banda Aceh, 25 Agustus 2024  
Penulis,

  
Budi Rahmat

## Abstrak

Budi Rahmat. 2024. Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi IPA Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Lamcot. Skripsi, Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. FKIP Universitas Bina Bangsa Getsempena. Pembimbing I. Dr. Syarfuni, M.Pd., Pembimbing II. Safrina Junita, M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar IPA siswa kelas IV antara yang menggunakan pendekatan saintifik dan yang menggunakan pendekatan konvensional. Jenis pendekatan penelitian ini ialah kuantitatif quasi experiment dengan desain nonequivalent control group. Populasi penelitian ini seluruh siswa kelas IV SDN 2 Lamcot, sebanyak 52 siswa dan masing-masing kelas sebanyak 26 siswa diambil dari sampel penelitian. Yaitu, kelas IV A dengan jumlah siswa 26 orang sebagai kelas kontrol dan kelas IV B dengan jumlah siswa 26 orang sebagai kelas eksperimen. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan soal tes pilihan ganda sebanyak 20 soal. Hasil pengolahan data diperoleh rata-rata pre-test kelas kontrol 56,11 dan rata-rata pre-test kelas eksperimen 62,34. Sedangkan hasil analisis data post-test kelas kontrol 62,03 dan rata-rata post-test kelas eksperimen 80,03. Hasil uji hipotesis menggunakan T-test (independen) diperoleh thitung = 7,94 untuk dk = 50 dan  $\alpha = 5\%$  diperoleh Ttabel sebesar 2,00 yang berarti Thitung > Ttabel (7,94 > 2,00). Jadi Pada penelitian ini, pendekatan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Lamcot.

Kata kunci : pendekatan saintifik, hasil belajar

## **Abstrak**

*Budi Rahmat. 2024. The Influence of a Scientific Approach on Student Learning Outcomes in Class IV Science Material at State Elementary School 2 Lamcot. Thesis, Elementary School Teacher Education Study Program. FKIP Bina Bangsa University Getsempena. Supervisor I. Dr. Syarfuni, M.Pd., Supervisor II. Safrina Junita, M.Pd.*

*This research aims to determine the science learning outcomes of fourth grade students between those who use a scientific approach and those who use a conventional approach. This type of research approach is a quantitative quasi experiment with a nonequivalent control group design. The research population was all fourth grade students at SDN 2 Lamcot, totaling 52 students and 26 students in each class taken from the research sample. Namely, class IV A with a total of 26 students as the control class and class IV B with a total of 26 students as the experimental class. The data collection technique used in this research was a 20-question multiple choice test. The results of data processing obtained a control class pre-test average of 56.11 and an experimental class pre-test average of 62.34. Meanwhile, the results of post-test data analysis for the control class were 62.03 and the post-test average for the experimental class was 80.03. The results of hypothesis testing using the T-test (independent) obtained  $t_{count} = 7.94$  for  $dk = 50$  and  $\alpha = 5\%$ , obtained  $T_{table}$  of 2.00, which means  $T_{count} > T_{table}$  ( $7.94 > 2.00$ ). So in this research, the approach has an influence on the natural science learning outcomes of Class IV students at State Elementary School 2 Lamcot.*

*Keywords: scientific approach, learning outcomes*

## DAFTAR ISI

COVER.....	
KATA PENGANTAR.....	ii
ABSTRAK.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi masalah.....	6
1.3 Pembatasan Masalah.....	6
1.4 Rumusan Masalah.....	7
1.5 Tujuan Penelitian.....	7
1.6 Manfaat Penelitian.....	
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>9</b>
Landasan Teori.....	9
2.1.1 Pendekatan Saintifik.....	9
2.1.2 Karakteristik Pendekatan Saintifik ( <i>Scientific Approach</i> ).....	11
2.1.3 Langkah-Langkah Pendekatan Saintifik.....	13
2.1.4. Tujuan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran.....	18
2.1.5 Kelebihan Dan Kekurangan Pendekatan Saintifik.....	19
2.2 Hasil belajar.....	20
2.2.1 Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar.....	22
2.2.2 Pembelajaran IPA terpadu.....	23
2.2.3 Materi IPA kelas IV Sekolah Dasar (Kurikulum k13).....	25
2.3 Kajian Penelitian Relevan.....	31
2.4 Kerangka Berpikir.....	34
2.5 Hipotesis Penelitian.....	35

3.4 Populasi Dan Sampel .....	37
3.5 Variabel Penelitian .....	38
3.5 Prosedur Penelitian .....	39
3.7 Instrument Penelitian .....	41
3.6 Teknik Dan Alat Pengumpulan Data .....	41
3.7 Teknik Analisi Data .....	42
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>50</b>
4.1 Hasil penelitian .....	50
4.1.1 Gambaran Umum SD Negeri 2 Lamcot.....	50
4.1.2 Analisis Data Statistic Deskriptif.....	51
4.2 Pengelolahan Data Hasil Belajar Siswa .....	52
4.3 Pengelolahan Data Pretest Dan Posttest Eksperimen .....	52
4.4 Pengelohana Data Pretest Dan Posttest Kontrol .....	59
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>75</b>
5.1 Kesimpulan .....	75
5.2 Saran .....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>77</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.4 penelitian relavan .....	31
Tabel 3.1 tabel desain grup .....	36
Tabel 3.5.2 tabel tahap pelaksanaan .....	40
Tabel 4.2 tabel analisis data statistik deskriptif.....	48
Tabel 4.2.2 tabel distribusi frekuensi nilai tes awal pretes kelas eksperimen ..	50
Tabel 4.2.2 tabel distribusi frekuensi nilai tes akhir pretes kelas eksperimen ..	52
Tebel 4.2.5 tabel uji normalitas data pretes kelas eksperimen.....	53
Tebel 4.2.6 uji normalitas data postes kelas eksperimen.....	55
Tabel 4.3.1 daftar distribusi frekuensi nilai tes awal pretes dikelas kontrol ....	58
Tabel 4.3.3 daftar distribusi frekuensi nilai tes akhir postes di kelas kontrol ..	60
Tebel 4.3.4 uji normalitas data pretes kelas kontrol .....	61
Tebel 4.3.5 uji normalitas data postes kelas kontrol .....	62
Tabel 4 analisis uji T.....	67

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.7 Gambar alur pikir peneliti .....	39
Gambar 5.1 dokumentasi penelitian pada pembelajaran .....	75

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Validasi Soal test.....	
Lampiran 2 Lembar test Soal.....	
Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	
Lampiran 4 Jawaban siswa pretest posttest .....	
Lampiran 5 Tabel Distribusi t .....	
Lampiran 6 tabel z score .....	
Lampiran 7 Data Siswa Kelas IV SDN 2 Lamcot .....	
Lampiran 8 Surat Izin Melaksanakan Penelitian Dari Universitas Binaa <b>Bangsa</b> Getsempena Yang Diajukan Kepada Dinas Pendidikan .....	
Lampiran 9 Surat Mohon Izin Penelitian Dari Kepala Dinas <b>Pendidikan</b> ....	
Lampiran 10 Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian <b>Disekolah</b> .....	
Lampiran 11 Riwayat Hidup .....	

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Salah satu pengembangan manusia adalah pendidikan. Proses pendidikan merupakan merubah perilaku manusia yang lebih baik. Sasaran tujuan pendidikan pada dasarnya menunjang peserta didik guna memberdayakan kemampuan dalam dirinya maupun menumbuh kembangkan potensi-potensi kemanusiaannya. Oleh sebab itu, tujuan pendidikan merupakan sebagai proses memanusiakan manusia.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar serta terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pendidikan agar peserta didik secara aktif meningkatkan kemampuan dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, karakter kecerdasan, akhlak mulia, dan keahlian yang dibutuhkan dirinya serta masyarakat bangsa, dan Negara. Sejalan dengan pendapat J. Edgar Dalle, (dalam Grace Amialia A. Neolaka, 2015: 11), pendidikan adalah upaya yang sengaja dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan pendampingan, pengajaran, dan pelatihan yang berlangsung baik di dalam maupun di luar sekolah sepanjang hidup.

Hafis muaddab (2023:30), kasus pembelajaran yang dialami oleh bangsa indonesia merupakan rendahnya kualitas pendidikan pada tiap jenjang serta satuan pendidikan, khususnya pendidikan bawah serta menengah. Berbagai usaha sudah dicoba guna menambah kualitas pendidikan nasional, kualitas pendidikan

hendak tercapai bila segala komponen pembelajaran berupaya menerapkan perubahan-perubahan yang lebih baik serta menyediakan sarana yang lengkap buat peserta didik, sekolah hendaknya menyediakan guru-guru yang berbakat yang dijadikan fasilitator untuk peserta didik.

Peranan guru merupakan selaku fasilitator, untuk menggapai keberhasilan tujuan pembelajaran disaat guru mampu memfasilitasi siswa dalam *pedagogis*, *psikologis* serta pengembangan *kognitif* siswa. Dalam Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru serta Dosen Bab I Pasal 1, dipaparkan bahwa guru ialah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, memusatkan melatih, memperhitungkan serta mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan Dasar, serta pendidikan menengah, ( Dewi safitri 2019:12 ).

Berbagai upaya strategi, metode, dan Pendekatan yang diterapkan dalam pembelajaran yang pada dasarnya diciptakan untuk mempermudah proses pembelajaran dalam penyampaian materi terhadap peserta didik, dan penguasaan konsep secara maksimal. Dalam tujuan menjadikan peserta didik secara aktif mengikuti pembelajaran, menemukan informasi dan mempermudah proses berfikir dalam menguasai konsep materi pembelajaran.

Salah satu pembelajaran yang harus dikuasai siswa dengan optimal adalah IPA. Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar mempunyai peranan penting yaitu mengajarkan pengetahuan tentang alam semesta yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut (Wahyu Praptika Sari & Niswatul Khair, 2022), IPA adalah memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada

sasaran, serta menggunakan prosedur dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan. Peserta didik dapat menerapkan pembelajaran IPA dalam kehidupan sehari-hari dengan cara ikut serta menjaga dan menghargai alam semesta. Pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan dengan memberikan pengalaman langsung dengan tujuan mengembangkan kemampuan berfikir dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting dalam kecakapan hidup. Sejalan dengan menurut (Dahlia et al., 2019) mengemukakan IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya.

Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memberikan perubahan tingkah laku peserta didik ke arah yang lebih baik adapun faktor faktor yang mempengaruhi proses belajar menurut, (Dewi Astiti et al., 2021) mengemukakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses belajar adalah faktor keluarga, masyarakat dan Sekolah. Keadaan seperti ini menjadi problematika bagi peserta didik pembelajaran dilakukan sebaiknya tanpa memberikan tekanan agar suasana lebih kondusif dan menyenangkan didalam kelas, dengan demikian peserta didik dapat mengemukakan ide pikiran serta menumbuhkan keberanian dalam dirinya proses pembelajaran berlangsung akan lebih maksimal.

Oleh karena itu pembelajaran IPA di Sekolah Dasar dilakukan dengan penyelidikan sederhana dan bukan hafalan belaka. Peserta didik akan lebih senang

apabila kegiatan tersebut dilakukan dengan pembelajaran langsung melalui pengamatan, diskusi, dan penyelidikan sederhana untuk menumbuhkan sikap ilmiah siswa yang diindikasikan dengan merumuskan masalah, menarik kesimpulan sehingga mampu berfikir kritis melalui pembelajaran IPA. Khususnya peristiwa atau kejadian yang terdapat dilingkungan peserta didik.

Namun pada kenyataannya Pendidikan di Sekolah Dasar khususnya di pembelajaran IPA belum sesuai harapan. Yang mana dalam hal ini disebabkan oleh masih banyak guru menyelenggarakan pembelajaran dikelas yang kurang menarik, guru masih sering menggunakan pendekatan "*teacher centered approaches*" artinya pendekatan berorientasi kepada guru yang mana peserta didik dituntut untuk mendengarkan, memperhatikan dan mencatat penjelasan dari guru. Pendekatan yang digunakan oleh guru terlihat sangat monoton yang menyebabkan peserta didik merasa sulit belajar bahkan cenderung bosan mengikuti pembelajaran dikelas dan masih banyak peserta didik kurang menguasai konsep pelajaran IPA.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan wali kelas IV pada Mei 2024 di SD Negeri 2 Lamcot. Hasil nilai ujian semester ganjil Tahun Ajaran 2023. Dari 26 peserta didik terdapat 17 peserta didik mendapatkan nilai rata rata (65%) yang berarti belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang di tentukan dari 75. Dapat diketahui rendahnya nilai hasil belajar siswa karena siswa kurang memahami materi pembelajaran IPA karna siswa kurang bersungguh sungguh. Hal inilah yang menyebabkan siswa mengalami

kesulitan dalam menguasai konsep konsep materi IPA sehingga siswa kurang mampu memecahkan masalah. Terlihat pada saat guru menyampaikan materi pembelajaran aktivitas peserta didik bermacam macam, ada sebagian peserta didik lebih memilih mengobrol, bermain sendiri dengan teman sebangkunya ketimbang memperhatikan penjelasan dari guru. Pada Saat guru memberikan kesempatan untuk bertanya siswa hanya diam dan tidak memberikan pertanyaan apa apa. Hal ini diketahui pembelajaran IPA dikelas belum sesuai dengan hakikat pembelajaran IPA, peserta didik belum pernah melakukan pengamatan secara langsung dengan cara memanfaatkan dilingkungan sekitar peserta didik guna mendapatkan pengetahuan.

Dalam pembelajaran Guru seringkali memakai metode konvensional dimana pembelajaran masih berpusat pada guru *teacher centered*. Cara menyampaikan materi pembelajaran dikelas berupa informasi kemudian siswa mendengarkan saja dan mencatat apa yang disampaikan ole guru, keadaan seperti ini siswa cenderung pasif dan kurang aktif didalam kelas, peserta didik merasa jenuh didalam kelas hal ini yang menyebabkan peserta didik lebih suka bercanda dan mengobrol dengan teman temannya dari pada mendengarkan penjelasan guru. Permasalahan tersebut dapat diatasi, salah satunya dengan cara menerapkan pendekatan saintifik.

Pendekatan saintifik merupakan pendekatan ilmiah. Proses pembelajaran dapat disepadankan dengan suatu proses ilmiah, pendekatan saintifik merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar dan pemahaman konsep meteri IPA melalui kegiatan mengamati, menanya, menalar,

mencoba dan mengkomunikasikan. Pendekatan ini tepat untuk digunakan pada pembelajaran IPA karna merupakan pendekatan yang berpusat ke peserta didik, *student centered* sekaligus proses pembelajarannya memenuhi kriteria ilmiah. melalui pendekatan saintifik pada pembelajaran IPA dapat mewujudkan pembelajaran secara optimal karena siswa lebih berperan aktif melalui tahapan kegiatan kegiatan saintifik. Oleh karena itu sudah saatnya membuka paradigma baru dalam memilih pendekatan pembelajaran IPA yang bervariasi yang harapannya dapat meningkatkan penguasaan konsep dalam pembelajaran IPA.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pendekatan Sintifik Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi IPA Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Lamcot”**

## **1.2 Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka permasalahan dalam penelitian ini dapat di identifikasikan sebagai berikut:

1. Nilai ujian semester masih dibawah KKM
2. Kurangnya pemahaman pada konsep materi IPA
3. Siswa kurang fokus dalam pembelajaran

## **1.3 Pembatasan Penelitian**

Adapun pembatasan peneliti Fokus penelitian ini pada variabel sebagai berikut:

1. materi yang digunakan untuk mengajar salah satunya adalah Tema (9) Sub-tema (1) : Kekayaan Sumber Energi di Indonesia. dan yang menjadi objek dari penelitian adalah siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Lamcot.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti merumuskan permasalahan adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh pendekatan saintik terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Lamcot ?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas dapat ditetapkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Bagaimana pengaruh pendekatan saintifik terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Lamcot....

#### **1.6 Manfaat penelitian**

##### **A. Bagi peserta didik**

Manfaat penelitian bagi peserta didik adalah dapat membantu memperbaiki hasil belajar peserta didik melalui pendekatan saintifik (pembelajaran ilmiah) agar terlibat aktif dalam proses belajar mengajar dikelas yang berhubungan dengan pembelajaran IPA.

##### **B. Bagi sekolah**

Manfaat bagi sekolah Dapat dimanfaatkan sebagai sumber masukan dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui pendekatan saintifik pada pembelajaran IPA.

### C. Bagi peneliti

Manfaat bagi peneliti adalah dapat mengetahui secara langsung permasalahan peserta didik, disamping itu memberikan pengalaman baru melalui proses belajar mengajar dikelas serta menambah wawasan bagi penulis mengenai pengembangan pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik pada kurikulum 2013.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 pendekatan saintifik**

Berdasarkan Pembelajaran kurikulum 2013 salah satu yang digunakan pendekatan dengan pendekatan saintifik (scientific approach). Pendekatan saintifik berasal dari kata pendekatan dan saintifik. Pendekatan (approach) mempunyai makna inspirasi ataupun gagasan yang digunakan untuk menggapai tujuan; dan saintifik (scientific) berarti suatu yang bisa diulangi secara terbuka oleh pelaku, dalam skala ruang serta waktu. Dalam Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar serta Menengah mengatakan kalau salah satu pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran pada Kurikulum 2013 merupakan pendekatan saintifik. (I Wayan Suja, 2023).

Made ( dalam Al Ikhlas, 2020:1398 ), mendefinisikan Pendekatan saintifik ialah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa supaya siswa secara aktif mengkonstruksikan konsep, hukum, ataupun prinsip lewat tahapan-tahapan mengamati mengenali ataupun menciptakan permasalahan merumuskan permasalahan mengajukan ataupun merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan bermacam metode menganalisis data, menarik kesimpulan serta mengkomunikasikan konsep, hukum ataupun prinsip yang ditemui.

Menurut Lulu Anggi Rhosalia, 2017:65), Metode ilmiah adalah pendekatan dua arah dalam perolehan pengetahuan: jalan observasi dan jalan nalar. pendekatan ilmiah merupakan penerapan praktis dari metode ilmiah. Pengertian

pendekatan ilmiah ini adalah upaya metodis untuk menemukan solusi terhadap permasalahan atau pertanyaan. Oleh karena itu, kemampuan memecahkan masalah dengan menggunakan observasi dan penalaran menjadi ciri pendekatan saintifik.

Menurut Muhammad Irwansyah, (2022:8), pendekatan saintifik artinya pendekatan ilmiah, Apabila pembelajaran dilakukan secara ilmiah, maka pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah. Oleh karena itu, Kurikulum 2013 mengharuskan pengajaran mengikuti metodologi ilmiah yang mendasar. Metode saintifik dipandang sebagai titipan emas dalam mengembangkan sikap (ranah afektif), kemampuan (ranah psikomotorik), dan pengetahuan (ranah kognitif) siswa. Diharapkan dengan menggunakan metode ini, siswa dapat menemukan jawaban sistematis atas pertanyaannya, seperti langkah-langkah ilmiah. Ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik semuanya dapat dioptimalkan melalui berbagai prosedur pembelajaran ilmiah.

Pendekatan saintifik (pendekatan ilmiah), dalam pendekatan ilmiah harus juga digunakan metode ilmiah. Ratumanan dan Imas Rosmiati, (2019:172), metode ilmiah merupakan cara memperoleh pengetahuan melalui sebuah prosedur kerja meliputi. Merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, mengolah, dan menafsirkan data untuk menguji hipotesis dan membuat kesimpulan.

Syafruddin Nurdin dan Andriantoni, (2019), Istilah "metode ilmiah" menggambarkan serangkaian prosedur untuk mempelajari satu atau lebih kejadian atau gejala, mempelajari informasi baru, atau menyempurnakan dan

menggabungkan pengetahuan yang sudah ada. Suatu teknik penyelidikan harus didasarkan pada bukti-bukti dari hal-hal yang kasat mata, empiris, dan dapat diukur dengan prinsip-prinsip penalaran tertentu agar dapat dianggap ilmiah. Oleh karena itu, metode ilmiah sering kali terdiri dari pengumpulan data melalui eksperimen atau observasi, mengolahnya, mengevaluasinya, dan kemudian mengembangkan dan menguji hipotesis.

Berdasarkan pendapat diatas penulis berasumsi pendekatan pembelajaran saintifik ( ilmiah ) adalah pendekatan yang berpusat kepada peserta didik agar siswa secara aktif berpartisipasi melalui kegiatan ilmiah meliputi tahapan kegiatan mengamati, menanya, menalar, mengasosiasi dan mengkomunikasikan.

### **2.1.2 Karakteristik Pendekatan Saintifik (*Scientific Approach*)**

Ratumanan dan Imas rosmiati, ( 2019 : 173 ), Kemendikbud 2013 mengaskan bahwa proses pembelajaran harus terhindar dari sifat sifat atau nilai nilai non ilmiah yang meliputi intuisi, akal sehat, prasangka, penemuan melalui coba coba, dan asal berfikir kritis. Sejalan dengan Pendapat Maryani dan Fatmawati, (2015:3), “pendekatan Saintifik meliputi pada adanya fakta, sifat bebas prasangka, sifat objektif, dan adanya Analisa. Oleh karena itu, pendekatan Siainifik harus menghindari kegiatan-kegiatan belajar yang non-ilmiah yang meliputi intuitif, penggunaan akal sehat yang keliru, prasangka, penemuan melalui coba-coba, dan asal berpikir kritis”

Sebuah proses pembelajaran dapat disebut ilmiah bila proses pembelajaran tersebut memenuhi kriteria-kriteria berikut: ( Syafruddin nurdin dan adriantoni 2019 ).

- a) Substansi atau materi pembelajaran benar-benar berdasarkan fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu; bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata.
- b) Penjelasan guru, respons peserta didik, dan interaksi edukatif guru peserta didik harus terbebas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis.
- c) Mendorong dan menginspirasi peserta didik berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan substansi atau materi pembelajaran.
- d) Mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu berpikir hipotetik (membuat dugaan) dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu dengan yang lain dari substansi atau materi pembelajaran.
- e) Mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespons substansi atau materi pembelajaran.
- f) Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggung-jawabkan.
- g) Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana, jelas, dan menarik sistem penyajiannya”.

Berdasarkan pendapat diatas penulis menyimpulkan bahwa pendekatan saintifik merupakan pembelajaran berbasis pada fakta yang disajikan secara sederhana sesuai dengan konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggung jawabkan.

### **2.1.3 Langkah-langkah pendekatan saintifik**

Endang Titik Lestari, (2020:11-13), menjelaskan bahwa pendekatan saintifik dalam pembelajaran Kurikulum 2013 yang tidak lazim adalah menggunakan metode saintifik yang meliputi langkah-langkah sebagai berikut: mengamati, menanya, mencoba, mengolah data atau informasi, kemudian menganalisis, mengasosiasi (menalar), menarik kesimpulan, dan mencipta (creating). Proses-proses ini dapat diringkas menjadi lima langkah: bertanya, mencoba, mengolah data, mengomunikasikan. Berikut penjelasannya.

Dalam penerapan kurikulum k 13 tahapan pembelajaran ilmiah sebagai berikut: Ratumanan dan Imas somiati, ( 2019:175-181 )

#### **1. Mengamati (*Observing*)**

Kegiatan mengamati (observasi) merupakan kegiatan pertama dalam pendekatan saintifik. Pada kegiatan ini, peserta didik diarahkan untuk melakukan pengamatan terhadap objek yang telah disiapkan atau ditentukan oleh pendidik. Kegiatan pengamatan ini diarahkan agar peserta didik dapat menemukan keterkaitan antara objek yang diamati dengan materi pembelajaran. Kegiatan mengamati juga akan bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik serta meningkatkan motivasi dan keterlibatan

peserta didik dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran IPA, kegiatan mengamati juga dapat berupa memerhatikan model yang disajikan pendidik, memerhatikan slide presentasi yang disajikan pada OHP atau LCD proyektor, atau pula membaca bahan pembelajaran yang telah disiapkan pendidik.

Agar kegiatan mengamati dapat berlangsung secara efektif sesuai dengan harapan, maka dalam perencanaan pendidik perlu melakukan hal-hal berikut.

- 1) Menentukan objek yang akan diobservasi. Penentuan atau pemilihan objek ini harus disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari. Misalnya dalam mempelajari sumber energi yang ada di Indonesia, pendidik dapat merancang kegiatan mengamati benda-benda yang relevan di sekitar peserta didik. Bila benda-benda tersebut terbatas, pendidik dapat menyiapkan slide presentasi berisi benda-benda relevan, misalnya air, matahari, dan angin
- 2) Menentukan secara jelas data-data apa yang perlu diamati. Misalnya dalam mengamati sumber energi pendidik dapat mengarahkan peserta didik untuk mengamati proses terjadinya energi listrik. Mulai dari bendungan air mengalir ke turbin untuk memutar generator sampai kepengaliran energi listrik.
- 3) Menentukan letak atau tempat pengamatan objek tersebut. Kegiatan pengamatan tidak terbatas dilakukan di kelas, pendidik dapat pula merancang kegiatan pengamatan di luar kelas.

- 4) Menentukan prosedur observasi. Hal ini diperlukan untuk menjamin kegiatan peserta didik menjadi lebih terarah, terstruktur, dan efisien.
- 5) Menyiapkan instrumen atau perangkat pengamatan. Hal ini diperlukan untuk memastikan setiap aspek pada objek yang diamati peserta didik dapat dicatat atau diinventarisasikan secara baik. Instrumen atau perangkat dimaksud dapat berupa format checklist, catatan lapangan, tape recorder, kamera, atau video perekam.

Kegiatan mengamati (observasi) dapat dilakukan dengan dua cara berikut.

- 1) Observasi terstruktur. Pada observasi terstruktur, fenomena, objek, atau konteks yang akan diamati peserta didik telah direncanakan secara detail oleh pendidik. Aktivitas mengamati dilakukan sesuai dengan panduan yang dibuat pendidik.
- 2) Observasi tidak terstruktur. Pada observasi tidak terstruktur, pendidik tidak menyiapkan panduan atau tugas secara terstruktur dan detail pada peserta didik. Pilihan aspek yang akan diamati dan pencatatannya diserahkan kepada peserta didik.

## 2. Menanya (*Questioning*).

Mengajukan pertanyaan mengenai hasil amatan atau mengenal Pada tahap kedua, pendidik mendorong peserta didik untuk bahan bacaan yang belum dipahami. Pendidik dapat pula mengajukan pertanyaan untuk memancing berpikir peserta didik. Selain itu dapat pula menggunakan tanya jawab dan diskusi untuk membahas informasi atau materi yang belum dipahami peserta didik dan informasi tambahan yang dibutuhkan peserta didik. Bentuk hasil

belajar yang diharapkan dapat ditampilkan peserta didik pada tahap ini adalah jenis, kuantitas, dan kualitas pertanyaan yang diajukan peserta didik, yang meliputi pertanyaan faktual, konseptual, prosedural.

Dalam mengajukan pertanyaan, perlu diperhatikan bahwa pertanyaan tersebut dapat memberikan stimulus kepada peserta didik untuk berpikir. Pertanyaan dapat bersifat konvergen, yakni menuntut peserta didik untuk memberikan jawaban tunggal, dan dapat pula berbentuk divergen, yakni menuntut jawaban yang bervariasi. Kualitas pertanyaan merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh pendidik. Hal ini penting untuk dapat mengidentifikasi tingkatan kognitif peserta didik.

### 3. Mengumpulkan data/informasi (Mencoba atau Eksperimen)

Pada tahap ini, pendidik memfasilitasi peserta didik dalam kegiatan pengumpulan data. Pengumpulan data/informasi dapat dilakukan melalui aktivitas penelusuran kepustakaan untuk mengidentifikasi berbagai informasi terkait pada berbagai referensi, membaca dan menelaah bahan ajar yang disiapkan pendidik, melakukan observasi lapangan, wawancara, percobaan (eksperimen), pengukuran, dan sebagainya.

Tahap ini akan mengarahkan peserta didik pada diperolehnya data/informasi yang memadai untuk selanjutnya diolah dan ditarik/dibuat kesimpulan. Kegiatan ini, selain memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menemukan data/informasi secara mandiri dan memiliki keterampilan dalam penelusuran dan pengumpulan data, juga akan membangun kemampuan lainnya, seperti kemandirian belajar, keuletan, dan sebagainya. Dengan

berbagai kegiatan pengumpulan data, selain peserta didik memperoleh kesempatan mengonstruksi pengetahuan secara mandiri, juga peserta didik akan memperoleh hasil belajar yang nyata atau autentik.

#### 4. Menalar (*Associating*)

Dan Istilah menalar di sini merupakan padanan kata dari *associating* bukan *reasoning*. Istilah asosiasi dalam pembelajaran merujuk pada kemampuan mengelompokkan beragam ide atau peristiwa telah tersimpan di dalam memori akan berelasi atau berinteraksi menyimpannya dalam memori. Pengalaman atau informasi yang dulu dalam memori. Pada tahap ini, peserta didik membandingkan dengan pengalaman atau informasi yang sudah tersimpan data yang telah diolahnya dengan teori yang ada. Berdasarkan komparasi tersebut dibuat kesimpulan, atau bahkan dimungkinkan ditemukannya sebuah konsep atau prinsip. Menalar atau

Perencanaan Pembelajaran Lebih mengasosiasi dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan menganalisis, membuat kategori, menentukan hubungan antardata, dan membuat kesimpulan atau generalisasi berdasarkan hasil analisis data. Dalam penerapan pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam, (IPA) kegiatan menyimpulkan dapat dibedakan atas dua kegiatan yakni mengaitkan konsep materi IPA dengan kehidupan sehari hari.

#### 5. Mengomunikasikan

Pada tahap ini peserta didik menyampaikan hasil temuannya dari kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan data dan menalar (mengasosiasi). Peserta

didik secara individual atau kelompok kecil difasilitasi untuk mempresentasikan hasil kerjanya atau temuannya, dan selanjutnya dilakukan diskusi kelas untuk membahas hasil presentasi tersebut. Hal ini penting, karena temuan peserta didik masih berupa pengetahuan subjektif (*subjective knowledge*) yang mungkin saja keliru, mungkin belum memadai, dan sebagainya. Diskusi kelas dibutuhkan agar presentasi tadi dapat dilengkapi oleh peserta didik atau kelompok lain. Hasil diskusi ini juga mungkin belum dapat menghasilkan simpulan atau pengetahuan yang benar (*objective knowledge*). Dalam kondisi semacam ini diperlukan konfirmasi pendidik. Konfirmasi dimaksud dapat dibuat dalam bentuk klarifikasi terhadap presentasi dan simpulan yang belum tepat, penguatan dan penghargaan (*reward*) bagi hasil presentasi atau kinerja yang benar, atau perluasan konsep bila menurut pendidik hasil presentasi dan hasil diskusi masih perlu diperkaya oleh pendidik.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Pendekatan Saintifik yaitu proses pembelajaran yang dilakukan dengan penyelidikan ilmiah yang diwujudkan dalam usaha melalui tahapan sistematis untuk memperoleh jawaban atas suatu permasalahan melalui kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi / data, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.

#### **2.1.4 Tujuan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran**

I Komang Suparsawan, (2020:19), menyatakan ada beberapa Tujuan penerapan pendekatan Saintifik dalam pembelajaran: Meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berpikir tinggi.

- 1) Untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berfikir tingkat tinggi siswa.
- 2) Membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistemik.
- 3) Terciptanya kondisi pembelajaran dimana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan.
- 4) Diperolehnya hasil belajar yang tinggi.
- 5) Melatih siswa dalam mengomunikasikan ide-ide
- 6) Mengembangkan karakter siswa

#### **2.1.5 Kelebihan dan kekurangan pendekatan saintifik**

Adapun Kelebihan dan kekurangan pendekatan saintifik sebagai berikut; Lulu Anggi Rhosalia, (2017:74).

1. kelebihan
  - a) Proses pembelajaran lebih terpusat pada siswa sehingga memungkinkan siswa aktif dalam pembelajaran.
  - b) Langkah-langkah pembelajarannya sistematis sehingga memudahkan guru untuk pelaksanaan pembelajaran.
  - c) Memberi peluang guru untuk lebih kreatif, dan mengajak siswa untuk aktif dengan berbagai sumber belajar.
  - d) Langkah-langkah pembelajaran melibatkan keterampilan proses sains dalam mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip.
  - e) Proses pembelajarannya melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek,

- f) Selain itu juga dapat mengembangkan karakter siswa.

## 2. Kekurangan

- a) Tidak semua materi pembelajaran cocok untuk digunakan ke pendekatan saintifik.
- b) harus disesuaikan dengan materi pada penerapan pendekatan saintifik jika tidak memungkinkan bisa memuat beberapa langkah langkah kegiatan saja yang sesuai/relevan dengan peserta didik.

### **2.2.1 Hasil belajar**

Menurut Fitriyani Toyiba, (2018:6). Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mereka menerima pengalaman belajar dalam proses pembelajaran. Prestasi belajar pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah mengikuti kegiatan belajar. Prestasi belajar biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, simbol, huruf ataupun kalimat.

Adapun Hasil belajar siswa dapat diartikan sebagai nilai yang diperoleh siswa selama kegiatan belajar mengajar. Endang Sri Wahyuningsih, (2020:65). Secara umum pengertian hasil belajar adalah perubahan perilaku dan kemampuan secara keseluruhan yang dimiliki oleh siswa setelah belajar, yang wujudnya berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor yang disebabkan oleh pengalaman dan bukan hanya salah satu aspek potensi saja.

Menurut Aulia & Sontani, (2018:149-150), Hasil belajar merupakan gambaran tentang bagaimana siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hasil

belajar merupakan output nilai yang berbentuk angka atau huruf yang didapat siswa setelah menerima materi pembelajaran melalui sebuah tes atau ujian yang dilakukan guru. Hal tersebut sejalan dengan pandangan Kpolovie (2014), yang menyatakan bahwa hasil belajar siswa adalah kemampuan siswa untuk belajar dan mengingat berbagai fakta dan dapat mengkomunikasikan pengetahuannya secara lisan maupun tulisan dalam sebuah ujian/tes. Hasil belajar siswa dapat merentang dari yang nilainya bagus cukup bagus sampai yang buruk, termasuk hasil belajar yang belum optimal. Hasil belajar yang belum optimal bukanlah hasil belajar yang terlalu buruk melainkan hasil yang belum mencapai standar ideal.

Untuk mengukur sejauh mana prestasi belajar siswa maka dapat dilihat dari beberapa indikator. Bloom (1956), membagi 3 indikator hasil belajar yang terdiri dari ranah kognitif yang berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual. Ranah afektif berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi. Ranah psikomotorik berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik.

Dari uraian di atas penulis mengambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dapat dinyatakan dengan simbol-simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan kualitas kegiatan individu dalam proses tertentu. Dengan membandingkan antara tingkah laku sebelum dengan sesudah melaksanakan belajar dapat ditentukan seberapa besar hasil belajar yang dicapai seseorang. Hasil belajar tersebut berupa pengalaman yang menyangkut segi kognitif, afektif dan psikomotor.

### 2.2.2 Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar

Kegiatan Belajar mengajar sarannya adalah hasil belajar, Indah Suciati, (2022:3) menyatakan belajar merupakan proses menciptakan nilai tambah kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam hal ini sejalan dengan pendapat, (rifai dan ani dalam Indah Suciati, 2022:3), menyatakan hasil belajar adalah transisi kepribadian yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik dapat menjadi rujukan untuk mengetahui kemampuan dan keberhasilan peserta didik dalam hal menguasai materi yang disampaikan oleh guru.

Muhibbin Syah (Wahdania, dkk, 2017) secara umum hal yang mempengaruhi belajar siswa dibagi menjadi tiga macam, yakni: (1) Faktor internal adalah keadaan atau kondisi jasmani dan rohani peserta didik. (2) Faktor eksternal adalah keadaan lingkungan disekitar peserta didik. (3) Faktor pendekatan belajar (approach to learning) adalah usaha untuk mencapai tujuan belajar peserta didik yang meliputi sistem & rencana yang digunakan peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran sebagai bahan pelajaran.

Faktor lain yang mendukung dalam proses belajar adalah self efficacy atau efikasi diri. Efikasi diri juga memengaruhi pada bidang pendidikan. Setiap individu mempunyai keyakinan diri yang berbeda-beda. Albert Bandura adalah orang pertama kali memperkenalkan efikasi diri. Bandura (Husna, dkk, 2018:44) mengemukakan bahwa efikasi diri merupakan keyakinan individu pada kompetensi diri untuk menentukan dan melakukan perilaku yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

### **2.3 Pembelajaran IPA terpadu**

Jajang Bayu Kelana dan Dufita Savira Wardani (2021:1), Pembelajaran merupakan proses interaksi antara siswa dan guru. Di dalam proses pembelajaran terdapat kegiatan interaksi antara guru-peserta didik dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan. Untuk membantu siswa dapat belajar dengan baik, maka pembelajaran harus disusun semenarik mungkin, termasuk dalam pembelajaran IPA.

Pembelajaran IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan yang merangsang siswa untuk aktif terlibat di dalamnya. Ada beberapa hal yang dapat digunakan guru dalam menjembatani pembelajaran supaya lebih menyenangkan dan tidak monoton, diantaranya penggunaan bahan ajar, media, metode, dan model pembelajaran. Model pembelajaran IPA yang sesuai untuk anak usia sekolah dasar adalah model pembelajaran yang menyesuaikan situasi belajar siswa dengan situasi kehidupan nyata di masyarakat.

Model pembelajaran merupakan kesatuan utuh dari penerapan pendekatan, strategi, metode, teknik dan taktik pembelajaran. Hal ini bertujuan agar siswa dapat memahami konsep dalam IPA, meningkatkan rasa ingin tahu mengenai berbagai peristiwa yang berkaitan dengan alam sekitar, mengembangkan keterampilan proses sehingga mampu memecahkan masalah melalui "doing science", serta mengembangkan wawasan, sikap, nilai, dan kemampuan untuk menerapkan konsep IPA, dan keterampilan dalam kehidupan sehari-hari.

Depdiknas (2006) menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran IPA terpadu adalah sebagai berikut. Fajri Basam (2022).

1. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran

Siswa melihat dunia sekitarnya masih secara holistik. Atas dasar itu, pembelajaran IPA hendaknya disajikan dalam bentuk yang utuh dan tidak parsial. Bila konsep yang tumpang tindih dan pengulangan dapat dipadukan, maka pembelajaran akan lebih efisien dan efektif.

2. Meningkatkan Minat dan motivasi

Pembelajaran terpadu memberikan peluang bagi guru untuk mengembangkan situasi pembelajaran yang utuh, menyeluruh, dinamis, dan bermakna sesuai dengan harapan dan kemampuan guru, serta kebutuhan dan kesiapan siswa. Dalam hal ini, pembelajaran terpadu memberikan peluang bagi pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan tema yang disampaikan.

3. Beberapa Kompetensi dasar dapat dicapai sekaligus Pembelajaran terpadu menyederhanakan langkah-langkah pembelajaran karena adanya proses pemaduan dan penyatuan sejumlah standar kompetensi, kompetensi dasar, dan langkah pembelajaran yang dipandang memiliki kesamaan atau keterkaitan.

Nana Hendrapipta (2016:110), mendeskripsikan tujuan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar adalah untuk memberikan pengalaman kepada siswa dalam merencanakan dan melakukan kerja ilmiah untuk membentuk sikap ilmiah,

meningkatkan kesadaran guna memelihara dan melestarikan lingkungan serta sumber daya alam (Depdiknas, 2004)

### 2.3.1 Materi IPA kelas IV Sekolah Dasar (Kurikulum k13).

## Subtema 1 Kekayaan Sumber Energi di Indonesia



Minggu siang, keluarga tiara melakukan kerja bakti dirumah. Ayah dan tiko membersihkan halaman. Sementara itu, ibu dan tiara mencuci pakaian. Setelah pakaian dicuci, ibu memintak tolong kepada tiara untuk menjemur pakaian di bawah trik matahari agar pakaian cepet kering.

Sumber energi dapat kita temui dimana mana berapa banyakkah sumber energi disekitar kita ? berapa sering kita menggunakan sumber energi?

Apa yang dilakukan Tiara dan Ibu merupakan pemanfaatan energi panas alami. Matahari adalah contoh sumber energi panas. Energi panas yang berasal dari matahari dapat dimanfaatkan untuk banyak hal di bumi. Untuk mengetahui lebih jelas tentang sumber energi panas yang ada dalam kehidupan sehari-hari, coba kamu perhatikan gambar dan baca teks berikut!

## ENERGI PANAS DALAM KEHIDUPAN SEHARI HARI



Kegiatan di atas merupakan beberapa contoh kegiatan yang memanfaatkan energi panas dalam kehidupan sehari-hari. Sumber energi panas adalah sebuah benda yang dapat menghasilkan energi panas untuk kemudian dapat disalurkan ke media dan digunakan dalam berbagai kebutuhan. Sinar matahari merupakan salah satu contoh sumber panas alami yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan

Sinar Matahari menjadi sumber energi utama bagi Bumi. Sinar matahari berfungsi membantu fotosintesis pada tumbuhan hijau. Selain itu, sinar matahari menyebabkan penguapan air laut sehingga siklus air di bumi terjadi melalui hujan. Manusia telah memanfaatkan sinar matahari untuk berbagai keperluan sehari-hari. Misalnya, untuk menjemur pakaian, mengeringkan hasil panen, mengeringkan tambak garam, memanaskan air untuk keperluan mandi melalui sel (panel) surya.

Sumber energi panas juga diperoleh dari dalam bumi yang disebut sumber energi panas bumi (geotermal). Sumber energi ini merupakan salah satu komponen sumber energi yang berasal dari dalam bumi. Energi panas bumi secara terus-menerus dihasilkan oleh magma di dalam perut bumi. Energi panas itu muncul ke permukaan bumi melalui sumber uap panas atau geiser. Panas bumi dapat diperbarui sehingga memiliki potensi besar sebagai salah satu sumber energi pilihan dalam keanekaragaman energi.

Salah satu pemanfaatan sumber panas bumi adalah untuk menghasilkan listrik. Proses ini terjadi di dalam pembangkit listrik tenaga panas bumi (PLTP). Beberapa pembangkit listrik tenaga panas bumi yang ada di Indonesia di antaranya PLTP Kamojang, Lahendang, Sibayak, dan Gunung Salak.



Indonesia merupakan negara yang dilalui oleh sabuk Vulkanik (volcanic belt) yang di dalamnya terdapat sekurang- kurangnya 117 pusat gunung berapi yang masih aktif dan memiliki sumber panas bumi yang melimpah. Pada umumnya, PLTP terletak di daerah pegunungan. Jika dikembangkan dengan baik, kebutuhan tenaga listrik kota-kota di sekitar daerah sumber energi panas bumi dapat dipenuhi dari pembangkit listrik tenaga panas bumi. Selain untuk tenaga listrik, panas bumi dapat langsung dimanfaatkan untuk kegiatan usaha lainnya. Misalnya, panas bumi dapat dimanfaatkan dalam dunia agroindustri, pariwisata, dan pemanasan ruangan.

### **Ayo, Mencari Tahu**

Ada banyak energi dalam kehidupan sehari-hari selain energi panas. Misalnya, energi listrik. Energi panas dapat diubah menjadi energi listrik yang terjadi di dalam pembangkit listrik. Energi listrik ini disalurkan dari pembangkit listrik ke rumah-rumah. Di rumah, listrik dipakai untuk berbagai keperluan, seperti menyalakan lampu dan TV. Selain listrik, kita juga biasa menggunakan energi lain untuk melakukan berbagai keperluan. Coba kamu cari tahu bentuk energi yang ada di sekitar! Kemudian Identifikasi bentuk energi yang digunakan pada peristiwa berikut!

<b>PERISTIWA</b>	<b>Bentuk energi</b>
<b>Setrika baju dan setrika listrik</b>	
<b>Senter digunakan untuk menerangi ruangan mati lampu</b>	

## Sumber Daya Alam Sebagai Sumber Energi

Sumber daya alam adalah segala sesuatu yang muncul dari alam dan dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Pada umumnya, sumber daya alam dapat dikelompokkan menjadi sumber daya alam yang terbarukan dan sumber daya alam yang tidak terbarukan.



Sumber daya alam yang terbarukan adalah sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan berulang kali dan dapat dilestarikan. Contohnya, air, sinar matahari, angin, tumbuhan, dan hewan. Sementara itu, sumber daya alam yang tidak terbarukan adalah sumber daya alam yang akan habis apabila dipakai secara terus-menerus. Contohnya, minyak bumi, batu bara, dan gas alam.

Kondisi geografis yang sangat strategis, cuaca dan iklim yang stabil membuat Indonesia menjadi negara yang memiliki sumber daya alam beragam dan melimpah. Dengan demikian, tidak mengherankan jika sumber daya alam tersebut digunakan sebagai sumber energi. Misalnya, pengguncan batu bara yang digunakan sebagai bahan bakar pembangkit listrik. Contoh lainnya adalah pembangkit listrik tenaga air yang menggunakan air sebagai penggerak turbin agar menghasilkan listrik.

Sumber daya alam yang digunakan sebagai sumber energi dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu sumber daya alam yang tak terbarukan dan sumber daya alam yang terbarukan.

### 1) Sumber daya alam tidak terbarukan

Sumber daya alam tak terbarukan yang dijadikan sumber energi adalah minyak bumi, batu bara, dan gas alam.

### A. Minyak Bumi

Minyak bumi digunakan sebagai sumber energi untuk bahan bakar kendaraan bermotor, kompor, atau pesawat terbang.

### B. Batu Bara

Batu bara digunakan sebagai bahan utama dalam sumber pembangkit tenaga listrik.

### C. Gas Alam

Gas alam dimanfaatkan sebagai bahan bakar kendaraan, dijadikan sebagai sumber energi dalam keperluan rumah tangga (LPG), dijadikan sebagai bahan utama dalam PLTU (Pembangkit Listrik Tenaga Uap), serta dapat dijadikan sebagai sumber pembangkit listrik.

## 2. Sumber daya alam terbarukan

Sumber daya alam terbarukan yang dijadikan sumber energi adalah matahari, angin, atau air,

### A. Matahari

Matahari merupakan sumber daya alam yang dapat ditemukan setiap harinya. Energi matahari ini dapat dimanfaatkan sebagai tenaga pembangkit listrik tenaga matahari dan energi untuk mengeringkan air laut dalam pemisahan kristal garam dengan air laut.

### B. Angin

Di Indonesia angin digunakan untuk mengantarkan para nelayan melaut dengan istilah angin laut dan angin darat. Namun, angin juga dapat dimanfaatkan sebagai tenaga alam pembangkit listrik dengan menggerakkan Kincir angin.

### c. Air

Pemanfaatan aliran air atau sungai Pemanfaatan aliran air atau sungai ini salah satunya adalah dapat dijadikan sebagai energi penggerak kincir air untuk

pembangkit listrik tenaga air. Selain itu juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana transportasi laut serta dimanfaatkan dalam irigasi pertanian



Contoh ilustrasi bendungan yang dimanfaatkan sebagai sumber energi pembangkit listrik, nah kira kira apa fungsi dari bendungan air? Ternyata bendungan air ini berfungsi untuk mengumpulkan air, mengalirkan ke irigasi dan bisa jugak untuk mengendalikan banjir. Air merupakan salah satu sumber kehidupan dibumi, semua makhluk hidup membutuhkan air kita harus menjaga sumber air dibumi. Air dapat digunakan untuk membangkitkan listrik dengan cara

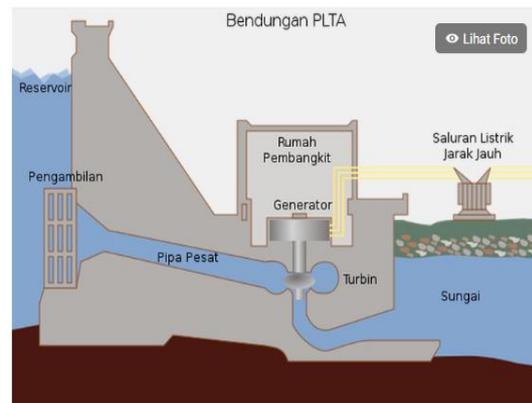
#### ❖ **Cara Kerja Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) dan Komponennya**

**PLTA** adalah teknologi yang memanfaatkan energi potensial dari aliran air kemudian diubah menjadi energi listrik. Bagaimana cara kerja PLTA? Secara sederhana, cara kerja PLTA adalah energi potensial yang ada di aliran air kemudian dimanfaatkan untuk menggerakkan turbin. Turbin ini kemudian berputar dan menghasilkan energi mekanik karena mendapat tekanan dari aliran air.

Energi mekanik dari putaran turbin kemudian diteruskan untuk memutar generator. Dari generator inilah tercipta energi listrik.

Ada dua hal yang memengaruhi besarnya energi listrik yang dihasilkan PLTA. Pertama, ketinggian jatuhnya air. Semakin tinggi air yang jatuh maka semakin besar energi potensial.

yang dihasilkan oleh air tersebut. Kedua, jumlah air atau debit air. Semakin banyak debit air yang mengalir, maka semakin cepat juga putaran turbin yang berefek pada semakin besar pula energi listrik yang dihasilkan.



Gambar cara kerja pembangkit listrik tenaga air (PLTA). (WIKIMEDIA COMMONS)

PLTA adalah salah satu sumber energi terbarukan yang ketersediaannya bisa diperbarui dan tidak menghasilkan emisi. Hanya dengan memanfaatkan energi potensial dari energi air bisa mendapatkan energi listrik yang bisa dipakai untuk keperluan sehari-hari. Listrik dari PLTA dapat dipakai baik untuk keperluan industri atau untuk kebutuhan sehari-hari di skala rumah tangga.

#### 2.4. Kajian penelitian yang relevan

Penelitian yang relevan merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan topik yang akan diteliti. Penelitian yang relevan berguna untuk mendukung penelitian yang akan dilakukan, adapun kajian penelitian yang relevan menurut peneliti sebelumnya yaitu:

**Tabel 2.4** penelitian relevan

No	Penulis jurnal & judul	Hasil kesimpulan penelitian
1	Esti hayati, ( 2017 ). “Pengaruh Penerapan Pendekatan Sainifik Terhadap Hasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas V Di Min 1 Teladan Palembang.”	Berdasarkan temuan penelitian, Penerapan pendekatan saintifik berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA, hal ini dapat dilihat hasil uji hipotesis menggunakan uji t yaitu: perhitungan ( $t_0 = 9,02$ ) dan besarnya “t” yang tercantum pada Tabel Nilai t (ttts 5% =2,00 dan ttts 1% =2,65)

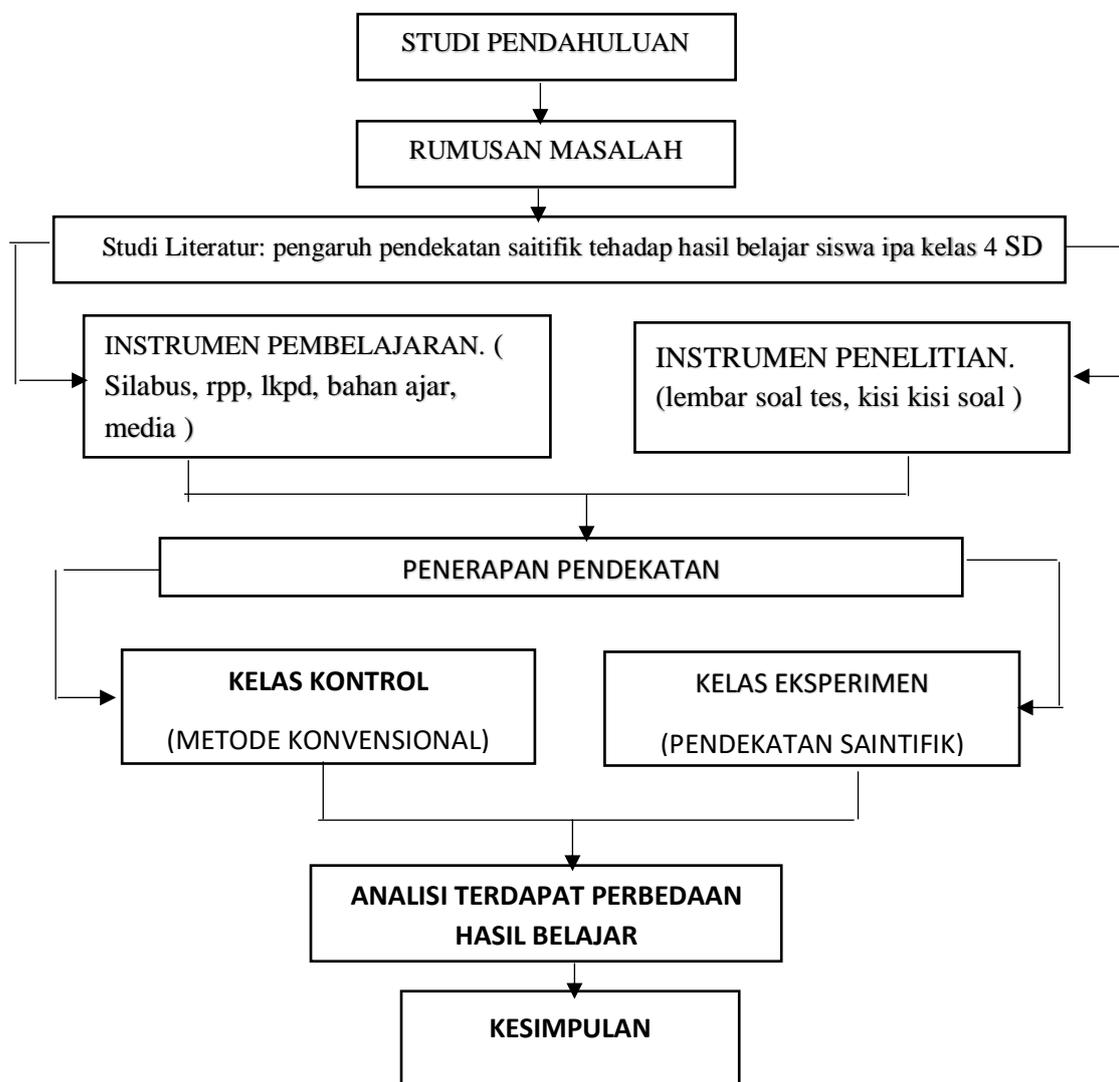
		maka dapat diketahui bahwa $t_0$ adalah lebih besar dari pada $t_t$ yaitu $2,00 < 9,02 > 2,65$ .
2	Alamsyah, N. (2016). ”Penerapan pendekatan saintifik untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA siswa kelas V SD Negeri 12/30 Kanaungan”	Berdasarkan hasil belajar siswa dari mulai siklus I hingga siklus III menunjukkan peningkatan . dengan nilai rata-rata siklus I sebesar 67, naik menjadi 77 pada siklus II dan menjadi 84. Sementara ketuntasan individu naik secara signifikan dari siklus I sebesar 38%, pada siklus II menjadi 76% atau naik 38%. Sedangkan pada siklus III menjadi 92% atau meningkat 16 % dari siklus II dan hanya 7,69%. Dengan demikian pembelajaran ini dinyatakan tuntas. hanya 2 siswa dari 26 siswa yang belum tuntas atau
	Meilani, D., Dantes, N., & Tika, I. N. (2020) “Pengaruh Implementasi Pembelajaran Saintifik Berbasis Keterampilan Belajar Dan Berinovasi 4C Terhadap Hasil Belajar IPA Dengan Kovariabel Sikap Ilmiah Pada Peserta Didik Kelas V SD Gugus 15 Kecamatan Buleleng”	Berdasarkan hasil uji hipotesis dan pembahasan yang telah dipaparkan dapat disimpulkan sebagai berikut. (1) Terdapat pengaruh implementasi pembelajaran saintifik berbasis keterampilan belajar dan berinovasi 4C terhadap hasil belajar IPA pada peserta didik kelas V SD dengan $t = 4,416 > (0,05; 1:44) = 4,06$ . (2) Terdapat pengaruh implementasi pembelajaran saintifik berbasis

		<p>keterampilan belajar dan berinovasi 4C terhadap hasil belajar IPA pada peserta didik kelas V SD, setelah sikap ilmiah dikendalikan dengan <math>= 8,958 &gt; (0,05; 1:43) = 4,07</math>. (3) Terdapat kontribusi signifikan sikap ilmiah</p>
	<p>Fajarani Wahyu Praptika Sari, dkk, (2022) Pengaruh Pendekatan Saintifik terhadap Hasil Belajar IPA</p>	<p>Dari hasil penelitian eksperimen ini dengan menerapkan pendekatan saintifik terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas 5 SD Gugus 3 Kota Mataram. Bahwa adanya pengaruh penggunaan pendekatan saintifik terhadap hasil belajar IPA. Dimana analisis uji t dilakukan pada bab sebelumnya menggunakan t-test. Nilai yang diperoleh dari hasil thitung kemudian dibandingkan dengan nilai dari t tabel dengan taraf signifikan 5% dengan ketentuan sebagai berikut : jika <math>t_{hitung} &lt; t_{tabel}</math> maka <math>H_a</math> ditolak dan <math>H_0</math> diterima. Hasil di t-test diperoleh nilai yaitu <math>829 &gt; 2.048</math> dengan taraf signifikan 5% yang membuktikan bahwa ada pengaruh penggunaan pendekatan saintifik terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas 5 SD Gugus 3 Kota Mataram</p>

## 2.7 Kerangka Berfikir

Menurut Sugiono (2019) Kerangka berfikir penelitian ialah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesis dari fakta-fakta, observasi dan telaah kepustakaan. (Zahra Syahputri, A., Fallenia, F. D., & Syafitri, R. (2023:162).

Berdasarkan Alur pikir pada penelitian ini dapat dilihat dari Bagan sebagai berikut:



**Gambar 2.7:** Bagan alur pikir peneliti.

## 2.8 HIPOTESIS PENELITIAN

Adapun yang menjadi hipotesis pada penelitian ini adalah pendekatan saintifik terhadap hasil belajar siswa pada materi IPA kelas IV sekolah dasar negeri 2 lamcot.

Dalam Hipotesis alternative (  $H_a$  ) dan hipotesis (  $H_0$  ) pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, dilain pihak  $H_0$  diterima.

Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterim, dilain pihak  $H_0$  ditolak.

$H_a$  : Terdapat pengaruh hasil belajar siswa pada materi IPA kelas IV dengan diajar pendekatan santifik.

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh hasil belajar siswa pada materi IPA kelas IV dengan diajar pendekatan santifik.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Tempat dan waktu penelitian**

Adapun Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah Sekolah Dasar Negeri 2 lamcot, tahun ajaran 2023/2024 semester genap (2).

#### **3.2 Jenis dan Desain penelitian**

Pada penelitian ini peneliti memilih menggunakan quasi experiment dengan desain nonequivalent control group, yang mana sample pada penelitian ini terbagi menjadi 2 yaitu kelas kontrol dan eksperimen dan pengambilan sample tidak diambil secara acak. Yang mana kedua kelompok ini nantinya akan diberi pretest terlebih dahulu. Kemudian pada kelas eksperimen akan diterapkan pendekatan saintifik pada proses pembelajaran dengan fokus utama yaitu mata pelajaran IPA. Sedangkan, pada kelas kontrol akan diperlakukan dengan menerapkan pendekatan konvensional yang biasa diterapkan oleh guru atau metode konvensional. Dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**GAMBAR 3.1** Desain two grup

<b>Kelas</b>	<b>Pretest</b>	<b>(Treatment)</b>	<b>Posttest</b>
<b>kontrol</b>	<b>X1</b>	<b>C1</b>	<b>X2</b>
<b>eksperimen</b>	<b>X2</b>	<b>C2</b>	<b>X2</b>

**Sumber:** Sugiyono, (2018)

Keterangan:

X1 = Pemberian Pretest

X2 = Pemberian Posttest

C1 = Perlakuan dengan menerapkan pendekatan saintifik

C2 = Perlakuan dengan menerapkan pendekatan konvensional

Arikunto (2010:124) mengatakan, bahwa two group pretest-posttest design adalah kegiatan penelitian yang memberikan tes awal (pretest) sebelum diberikan perlakuan, setelah diberikan perlakuan barulah memberikan tes akhir (posttest).

Setelah melihat pengertian tersebut dapat ditarik simpulan bahwa hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberikan perlakuan. Penggunaan desain ini disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai Untuk menganalisis apakah ada pengaruh dan perbedaan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 2 lamcot, yang diajarkan dengan pendekatan saintifik dan tidak diajarkan dengan pendekatan saintifik.

### **3.3 Populasi dan sampel**

#### **a) Populasi penelitian**

Menurut Sugiyono (2013:117) menyatakan, bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa Sekolah Dasar Negeri 2 Lamcot

#### **b) Sampel penelitian**

Sugiyono (2013:81) menyatakan, bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada

pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Berdasarkan penjelasan di atas, Teknik pengambilan sampel yaitu, Teknik purposive sampling artinya sampling yang digunakan peneliti, jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampel. Maka peneliti mengambil sampel kelas IV sekolah dasar negeri 2 lamcot yang berjumlah 26 siswa IV-A dan 26 siswa kelas IV-B.

### **3.4 Definisi operasional variabel**

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:38). Sesuai dengan judul penelitian yang dipilih penulis yaitu Pengaruh pendekatan saintifik Terhadap hasil belajar siswa pada materi IPA kelas IV maka penulis mengelompokkan variabel yang digunakan dalam penelitian ini menjadi variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

#### **1) Variable bebas (independent variable)**

Variable bebas (X) variable ini sering disebut sebagai variable stimulus, predictor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variable bebas. Variable bebas adalah variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab

perubahannya atau timbulnya variable dependen (terikat). (Sugiyono, 2016 :39).

Dalam hal ini variabel bebas peneliti adalah pendekatan saintifik

## 2) Variable Terikat (Dependent variabel)

Variable terikat (y) adalah variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variable bebas (Sugiyono, 2016:39). Dalam penelitian ini variabel independen yang diteliti adalah hasil belajar siswa materi IPA

### 3.5 Prosedur penelitian

Prosedur penelitian ini memiliki tahapan persiapan, tahap pelaksanaan, tahap akhir dalam hal ini, berikut tahapan prosedur penelitian sebagai berikut:

1. Tahap persiapan
  - a. Observasi kesekolah Dasar Negeri 2 lamcot untuk melihat hasil belajar siswa pada matapelajaran IPA kelas IV
  - b. Persiapan perangkat pembelajaran seperti, Rpp, Media Pembelajaran, Materi Ajar, Lkpd, Lembar Kisi Kisi Soal.

## 2. Tahap pelaksanaan

Pada tahapan pelaksanaan ini dilakukan pada proses belajar mengajar di kelas IV dengan materi IPA. Berikut tahap pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.5.2** tahap pelaksanaan

No	Tanggal Pelaksanaan	Kegiatan pembelajaran	Pendekatan
1	13-06- 2024	<b>KD 3.5</b> Mengidentifikasi	Konvensional

		<p>berbagai sumber energi, perubahan bentuk energi, dan sumber energi alternatif (angin, air, matahari, panas bumi, bahan bakar organik dan nuklir) dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p><b>KD 4.5.</b> Menyajikan laporan Hasil Pengamatan dan penelusuran informasi tentang berbagai perubahan bentuk energi..</p>	
2	15- 06- 2024	<p><b>KD 3.9</b> Mengidentifikasi berbagai sumber energi, perubahan bentuk energi, dan sumber energi alternatif (angin, air, matahari, panas bumi, bahan bakar organik dan nuklir) dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p><b>KD 4.5.</b> Menyajikan laporan Hasil Pengamatan dan penelusuran informasi</p>	Saintifik

		tentang berbagai perubahan bentuk energi..	
--	--	--	--

### 3. Tahap akhir

Pada tahapan ini sesuai dengan tujuan peneliti yaitu mengumpulkan skor hasil belajar pada materi IPA yaitu, sebelum memberikan perlakuan dan sesudah memberikan perlakuan pada proses mengajar di kelas kemudian dianalisis dengan bantuan excel, untuk melihat pengaruh pendekatan saintik terhadap hasil belajar siswa pada materi IPA.

## 3.6 Instrumen penelitian

### 3.6.1 Soal tes

Soal Tes diberikan kepada peserta didik digunakan untuk mengetahui skor perolehan hasil belajar yang diajar sebelum pemberlakuan (pre-test) dan sesudah pemberlakuan (post-test) pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dengan soal yang sama. Tes yang dimaksud adalah berupa soal pilihan ganda sebanyak 20 soal kemudian digunakan untuk mengukur seberapa skor hasil belajar siswa sebelum diajarkan dengan pendekatan saintific dan sesudah diajarkan menggunakan pendekatan saintifik.

## 3.7 Teknik pengumpulan data

### 1) SoaL Test.

merupakan alat pengumpulan data yang berupa lembar soal yang diberikan ke peserta didik setelah proses belajar mengajar dikelas baik yang di ajar maupun yang tidak diajar dengan pendekatan saintifik

## 2) Dokumentasi.

Eko prihartanto (2023:193), mengklasifikasikan dokumentasi adalah suatu kegiatan atau sistem untuk melakukan pencarian, penggunaan, penyelidikan, menghimpun, dan menyediakan data-data yang dapat berguna untuk pengetahuan, keterangan dan bukti serta menyebarkannya kepada pihak yang membutuhkannya.

dokumentasi pada penelitian ini yang digunakan seperti kamera untuk mengambil gambar atau foto pada saat proses belajar mengajar di kelas kemudian dijadikan sebagai alat bukti yang akurat supaya menghindari terjadinya kesalah pahaman.

### **3.8 Teknik analisis data**

Setelah data terkumpu secara keseluruhan dari hasil tes, tahap selanjutnya tahap analisis data. Data yang terkumpul kemudian diolah dengan menggunakan statistik yang sesuai dengan kedua kolompok sampel, langkah langkah pengolahan data sebagai berikut:

#### 1) Uji normalitas

Tujuan pengujian normalitas adalah untuk mengetahui data hasil belajar siswa trdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data digunakan uji chi kuadrat ( $x^2$ ). Langkah-langkah yang dilakukan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut:

a). langkah-langkah untuk membuat daftar distribusi frekuensi dengan panjang kelas yang sama yaitu: Sudjana (2002:91)

1). Menentukan rentang (R) dengan cara data terbesar dikurangi data terkecil

2). Menentukan banyak kelas interval dengan menggunakan aturan

sturges yaitu: banyak kelas  $= 1 + (3,3) \log n$

3). Menentukan panjang kelas interval dengan rumus  $P = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$

4). Memilih ujung kelas bawah pertama, untuk ini bisa diambil data sama

dengan data terkecil atau data yang terkecil tetapi selisihnya harus

dikurangi data panjang kelas yang ditentukan.

b). Menghitung rata-rata tes awal dan tes akhir, digunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i X_i}{\sum f_i}$$

Keterangan:

X = rata-rata

$X_i$  = data ke i

$f_i$  = frekuensi data ke i

$\sum f_i$  = ukuran data

c) Menghitung varians tes awal dan tes akhir menggunakan rumus :

$$S^2 = \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}$$

Keterangan :

$n$  = banyak kelas

$s^2$  = varians

$s$  = simpangan baku

$f_i$  = frekuensi yang sesuai dengan tanda kelas interval

$X_i$  = data kelas interval

d) Menghitung chi kuadrat ( $\chi^2$ ) menurut sudjana rumus sebagai berikut :

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan :

$\chi^2$  = statistik chi kuadrat

$O_i$  = frekuensi pengamatan

$E_i$  = frekuensi yang diharapkan

$K$  = banyak data

Kemudian langkah berikutnya membandingkan dengan harga chi kuadrat ( $\chi^2$ ) hitung dengan ( $\chi^2$ ) tabel pada taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan (dk)=  $n-1$ . kemudian menyimpulkan apabila harga  $\chi^2$  hitung < ( $\chi^2$  tabel maka data tersebut terdistribusi normal.

Untuk mengujian hipotesis yang telah dirumuskan tujuan penelitian apakah ada perbedaan hasil belajar di ajar dengan pendekatan saintifik pada materi IPA kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 lamcot. Langkah langkah pengujian hipotesis sebagai berikut:

## 1) Merumuskan hipotesis

Jika  $t$  hitung  $< t$  tabel maka  $H_0$  diterima, dilain pihak  $H_0$  diterima.

jika  $t$  hitung  $\geq t$  tabel maka  $H_a$  diterima, dilain pihak  $H_0$  ditolak.

$H_a$  : Terdapat pengaruh hasil belajar siswa pada materi IPA kelas IV dengan diajar pendekatan santifik.

$H_0$  : Tidak Terdapat pengaruh hasil belajar siswa pada materi IPA kelas IV dengan diajar pendekatan santifik.

2) Menetapkan nilai tingkat signifikan ( $\alpha$ ) = 5% = 0,0053) Menetapkan kriteria penelokan  $H_0$ 

a)  $H_0$  diterima jika  $t < t_{(1-\alpha)}$

b)  $H_a$  ditolak jika  $t > t_{(1-\alpha)}$

## 4) Menentukan standar devisiasi gabungan

$$S^2 = \frac{(N_1 - 1) S_1^2 + (N_2 - 1) S_2^2}{N_1 + N_2 - 1}$$

## 5) Menentukan statistik hitung

$$\text{Uji T} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{N_1} + \frac{1}{N_2}}}$$

Keterangan :

$\bar{x}_1$  = nilai rata rata kelompok eksperimen

$\bar{x}_2$  = nilai rata rata kelompok control

$N_1$  = jumlah kelompok ekperimen

$N_2$  = jumlah kelompok kontrol

$s_1$  = standar devisiasi kelompok eksperimen

$s_1$  = standar deviasi kelompok kontrol

Adapun kriteria yang digunakan pada penelitian ini adalah jika  $t$  hitung  $< t$  tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak kemudian jika  $t$  hitung  $> t$  tabel maka  $H_a$  diterima.

## **BAB IV PEMBAHASAN**

### **4.1 Profil Sekolah**

SD Negeri 2 Lamcot adalah sebuah institusi pendidikan SD negeri yang beralamat di Jln.lawee, Kab. Aceh Besar. Sekolah ini didirikan pertama kali pada tahun 1991. sekarang ini SD Negeri 2 Lamcot memakai panduan kurikulum belajar pemerintah yaitu KURIKULUM 2013. SD Negeri 2 Lamcot dibawah komando seorang kepala sekolah dengan nama Rizasulaini dan operator sekolah Suraiya. SD Negeri 2 Lamcot memiliki akreditasi grade A dengan nilai 93 (akreditasi tahun 2019) dari BAN-S/M (Badan Akreditasi Nasional) Sekolah/Madrasah.

Adapun NPSN sekolah SD N 2 lamcot ini 10107334, dengan guru yang berjumlah 15 guru dan siswa yang berjumlah 223 peserta didik , SD N 2 lamcot ini terdapat 8 ruangan yang terdiri dari 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru , 1 perpustakaan, 3 kamar mandi,1 musholla dan 1 kantin. Adapun visi dan misi SD N2 Lamcot ini, antara lain:

**Visi :**

“Terciptanya warga sekolah yang cerdas, terampil mandiri, beriman dan bertakwa serta berpengetahuan luas.”

**Misi :**

1. Meningkatkan proses pembelajaran dengan aktif, kreatif, efisien, dan menyenangkan.
2. Membina keterampilan siswa, baik sebagai kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler.

3. Meningkatkan mutu lulusan sekolah.
4. Meningkatkan pembinaan aqidah dan akhlak sesuai dengan nilai-nilai syariat islam.

#### 4.2 Analisis Data Statistic Deskriptif

**Tabel. 4.2 nilai pretest dan posttest siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol pada tema 9 kekayaan sumber energi**

	Kelas kontrol			Kelas eksperimen		
	Nama siswa	Nilai pretest	Nilai posttest	Nama siswa	Nilai pretest	Nilai posttest
1	AZ	40	60	MR	55	60
2	AA	45	60	MB	60	60
3	AS	50	50	MA	40	60
4	AH	50	55	MH	40	70
5	AF	40	55	FN	45	70
6	AM	50	60	AM	50	70
7	BU	55	65	AL	50	70
8	IA	55	65	AF	50	75
9	IN	60	60	AB	40	80
10	JR	60	60	RF	55	80
11	KA	60	60	JW	60	80
12	KH	60	65	KM	60	80
13	MM	60	65	AR	60	85
14	MA	60	65	AZ	60	85
15	MF	65	60	MA	55	85
16	MA	65	60	MJ	50	85
17	MF	70	70	AZ	55	85
18	MI	70	65	MK	50	85
19	ML	70	70	MR	50	85
20	MK	70	65	AA	55	90
21	MKH	70	70	MH	55	90
22	NN	70	70	UA	55	90
23	NZ	70	75	SL	75	95
24	RH	80	75	LA	70	95
25	RR	80	75	FK	70	100
26	TM	80	80	NA	70	100
	<b>RATA RATA</b>	<b>62,11</b>	<b>64,61</b>		<b>55,19</b>	<b>81,15</b>

## 4.2 Pengelolahan Data Hasil Belajar Siswa

### 4.2.1 Data pretest kelompok kontrol

#### 1. Perhitungan rata rata dan varians pretest

Adapun nilai yang di peroleh dan pemberian tes pretest diurutkan terlebih dahulu. Data yang sudah diurutkan dapat dilihat seperti yang tertera sebagai berikut:

40 45 50 50 50 50 55 55 60 60 60 60 60  
60 65 65 70 70 70 70 70 70 70 80 80

Berdasarkan nilai tabel diatas yang diperoleh selanjutnya penulis menentukan nilai rata rata dikelas kontrol nilai pretest siswa.

$$\begin{aligned} \text{Range (R)} &= \text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah} \\ &= 80 - 40 \\ &= 40 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Banyak kelas (K)} &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) \log 26 \\ &= 1 + (3,3) (1,41) \\ &= 5,653 \\ &= 6 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas} &= \frac{\text{Range}}{\text{Banyak kelas}} \\ &= \frac{40}{6} \\ &= 6,66 = 7 \end{aligned}$$

Berdasarkan pengolahan diatas, penulis membuat data distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.2.2 **Daftar distribusi frekuensi nilai tes awal ( pretest ) di kelas kontrol**

no	Nilai	Frekuensi observasi (fi)	Nilai tengah (xi)	(xi) <sup>2</sup>	Fi. xi	(Fi.xi) <sup>2</sup>
1	40 - 46	2	43	1849	86	7396
2	47 - 54	4	50	2500	200	40000
3	55 - 61	8	58	3364	464	215296
4	62 - 68	2	65	4225	130	16900
5	69 - 75	7	72	5184	504	254016
6	76 - 82	3	79	6241	237	56169
	Jumlah	26			1621	2627641

Selanjutnya penulis menentukan nilai rata rata (xi), varians ( $s^1$ ) dan standar deviasi varians (S) sebagai berikut:

$$\text{Nilai rata rata ( xi )} = \frac{\sum fi . xi}{\sum fi} = \frac{1621}{26} = 62,34$$

Menentukan nilai standar deviasi digunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 S &= \sqrt{\frac{N.\sum fi.Xi-(\sum fi Xi)^2}{n(n-1)}} \\
 &= \frac{26.2627641-(1621)^2}{26(26-1)} \\
 &= \frac{68.318.666-2.627.641}{650}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{65.691025}{650}$$

$$= \sqrt{101}$$

$$= 10,05$$

#### 4.2.2 Data posttest kelompok kontrol

1. Menghitung Rata rata, Varians dan simpangan baku

$$\begin{aligned} \text{Range ( R )} &= \text{nilai terbesar} - \text{nilai terkecil} \\ &= 80 - 45 \\ &= 35 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Banyak kelas (K)} &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) \log 26 \\ &= 1 + (3,3) (1,41) \\ &= 5,653 \\ &= 6 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas} &= \frac{\text{Range}}{\text{Banyak kelas}} \\ &= \frac{35}{6} \\ &= 5,83 \quad = 6 \end{aligned}$$

Berdasarkan pengolahan diatas, penulis membuat data distribusi frekuensi sebagai berikut:

**Tabel 4.3.3 Daftar distribusi frekuensi nilai tes akhir ( postest ) di kelas kontrol**

no	Nilai	Frekuensi observasi (fi)	Nilai tengah ( xi )	( xi ) 2	Fi. xi	( Fi.xi ) 2
1	45 - 50	5	47,5	2256,25	237,5	56406,3
2	51 - 56	3	53,5	2862,25	160,5	25760,3
3	57 - 62	6	59,5	3540,25	357	127449
4	63 - 68	4	65,5	4290,25	262	68644
5	69 - 74	4	71,5	5112,25	286	81796
6	75 - 80	4	77,5	6006,25	310	96100
	Jumlah	26			1613	2601769

Selanjutnya penulis menentukan nilai rata rata (xi), varians ( $s^1$ ) dan standar deviasi varians (S) sebagai berikut:

$$\text{Nilai rata rata ( xi )} = \frac{\sum fi \cdot xi}{\sum fi} = \frac{1613}{26} = 62,03$$

Menentukan nilai standar deviasi digunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 S &= \sqrt{\frac{N \cdot \sum fi \cdot Xi - (\sum fi \cdot Xi)^2}{n(n-1)}} \\
 &= \frac{26 \cdot 2601769 - (1613)^2}{26(26-1)} \\
 &= \frac{67645994 - 2679769}{650} \\
 &= \frac{65044225}{650}
 \end{aligned}$$

$$= \sqrt{100}$$

$$= 10$$

### 4.3 Pengelohan data pretest dan posttest eksperimen

#### 4.3 Data pretest kelompok eksperimen

Kelas eksperimen		
Nama siswa	Nilai pretest	Nilai posttest
MR	55	60
MB	60	60
MA	40	60
MH	40	70
FN	45	70
AM	50	70
AL	50	70
AF	50	75
AB	40	80
RF	55	80
JW	60	80
KM	60	80
AR	60	85
AZ	60	85
MA	55	85
MJ	50	85
AZ	55	85
MK	50	85
MR	50	85
AA	55	90
MH	55	90
UA	55	90
SL	75	95
LA	70	95
FK	70	100
NA	70	100
	55,19	81,15

Adapun nilai yang di peroleh dan pemberian tes pretest diurutkan terlebih dahulu.

Data yang sudah diurutkan dapat dilihat seperti yang tertera sebagai berikut:

40 40 40 45 50 50 50 50 50 50 55

55 55 55 55 60 60 60 60 60 65 65 70 70 70 75

Berdasarkan nilai tabel diatas yang diperoleh selanjutnya penulis menentukan nilai rata rata , varians dan simpangan baku pada nilai pretest di kelas eksperimen.

1. Menghitung Rata rata, Varians dan simpangan baku

$$\begin{aligned} \text{Range ( R )} &= \text{nilai terbesar} - \text{nilai terkecil} \\ &= 75 - 40 \\ &= 35 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Banyak kelas (K)} &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) \log 26 \\ &= 1 + (3,3) (1,41) \\ &= 5,653 \\ &= 6 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas} &= \frac{\text{Range}}{\text{Banyak kelas}} \\ &= \frac{35}{6} \\ &= 5,83 \quad = 6 \end{aligned}$$

Berdasarkan pengolahan diatas, penulis membuat data distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.3.1 Daftar distribusi frekuensi nilai tes awal ( pretest ) di kelas eksperimen

no	Nilai	Frekuensi observasi (fi)	Nilai tengah ( xi )	( xi ) 2	Fi. xi	( Fi.xi ) 2
1	40 - 45	4	42,5	1806,25	170	28900
2	46 - 51	6	48,5	2352,25	291	84681
3	52 - 57	5	54,5	2970,25	272,5	74256,3
4	58 - 63	5	60,5	3660,25	302,5	91506,3
5	64 - 69	2	66,5	4422,25	133	17689
6	70 – 75	4	72,5	5256,25	290	84100
	Jumlah	26			1459	2128681

Selanjutnya penulis menentukan nilai rata rata (xi), varians ( $s^1$ ) dan standar deviasi varians (S) sebagai berikut:

$$\text{Nilai rata rata ( xi )} = \frac{\sum fi . xi}{\sum fi} = \frac{1459}{26} = 56,11538$$

Menentukan nilai standar deviasi digunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 S &= \sqrt{\frac{N \cdot \sum fi \cdot Xi - (\sum fi \cdot Xi)^2}{n(n-1)}} \\
 &= \frac{26 \cdot 2128681 - (1459)^2}{26(26-1)} \\
 &= \frac{55345706 - 2128681}{650} \\
 &= \frac{53.217.025}{650}
 \end{aligned}$$

$$= \sqrt{81,87}$$

$$= 9,04$$

#### 4.3.3 Analisis data nilai siswa tes akhir (post-test) kelas eksperimen pada tema 9 kekayaan sumber energi

##### 1. Perhitungan rata rata dan varians posttest

Adapun nilai yang di peroleh dan pemberian tes posttest diurutkan terlebih dahulu. Data yang sudah diurutkan dapat dilihat seperti yang tertera sebagai berikut:

60 60 60 70 70 70 70 75 80 80 80 80

85 85 85 85 85 85 85 90 90 90 95 95 100 100

Selanjutnya penulis menganalisis data kelas eksperimen yang diajarkan dengan pendekatan saintifik sebagai berikut :

$$\text{Range (R)} = \text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}$$

$$= 100 - 60$$

$$= 40$$

$$\text{Banyak kelas (K)} = 1 + (3,3) \log n$$

$$= 1 + (3,3) \log 26$$

$$= 1 + (3,3) (1,41)$$

$$= 5,653$$

$$= 6$$

$$\begin{aligned}
 \text{Panjang kelas} &= \frac{\text{Range}}{\text{Banyak kelas}} \\
 &= \frac{40}{6} \\
 &= 6,66 \approx 7
 \end{aligned}$$

Berdasarkan pengolahan diatas, penulis membuat data distribusi frekuensi sebagai berikut:

**Tabel 4.3.4 Daftar distribusi frekuensi nilai tes akhir (posttest) di kelas eksperimen**

No	Nilai	Frekuensi observasi (fi)	Nilai tengah (xi)	(xi) <sup>2</sup>	Fi . xi	( Fi.xi ) 2
1	60 - 66	3	63	3969	189	35721
2	67 - 73	4	70	4900	280	78400
3	74 - 80	5	77	5929	385	148225
4	81 - 87	7	84	7056	588	345744
5	88 - 94	3	91	8281	273	74529
6	95 - 101	4	98	9604	392	153664
	Jumlah	26			2107	4439449

Selanjutnya penulis menentukan nilai rata rata (xi), varians ( $s^2$ ) dan standar deviasi varians (S) sebagai berikut

$$\text{Nilai rata rata ( xi )} = \frac{\sum fi . xi}{\sum fi} = \frac{2107}{26} = 81.038$$

Menentukan nilai standar deviasi digunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 S &= \sqrt{\frac{N \cdot \sum f_i \cdot X_i - (\sum f_i \cdot X_i)^2}{n(n-1)}} \\
 &= \frac{26.4439449 - (2107)^2}{26(26-1)} \\
 &= \frac{115.425674 - 4439449}{650} \\
 &= \frac{110986225}{650} \\
 &= \sqrt{170,74} \\
 &= 13,038
 \end{aligned}$$

**Tabel 4.4.1 Uji Normalitas Data Pretest kelas kontrol**

Berdasarkan perhitungan sebelumnya, diperoleh nilai rata rata  $\bar{X}_2 = 62,34$  variansnya  $(S^2) = 101$  dan simpangan bakunya  $s_2 = 10,5$  selanjutnya perlu ditentukan batas batas interval untuk menghitung luas dibawah kurva normal tiap tiap kelas interval

Nilai	frekuensi (fo)	tepi kelas	z score	batas luas daerah	luas daerah	frekuensi yang diharapkan ( fe )	( fo - fe )	( fo - fe ) <sup>2</sup>	$\frac{(fo - fe)^2}{(fe)}$
		39,5	-2.272	0,4884					
40 - 46	2				0,0466	1,2116	0,7884	0,6216	0,5130
		46,5	-1.576	0,4418					
47 - 54	4				0,1595	4,147	-0,147	0,0216	0,0052
		54,5	-	0,2823					
55 - 61	8		0,780		0,2504	6,5104	1,4896	2,2189	0,3408
		61,5	-0,08	0,0319					

62 - 68	2				0,1972	5,1272	-	9,7794	1,9074
		68,5	0,612	0,2291					
69 - 75	7				0,1741	4,5266	2,4734	6,1177	1,3515
		75,5	1.309	0,4032					
76 - 82	3				0,0681	1,7706	1,2294	1,5114	0,8536
		82,5	1.906	0,4713					
jumlah	26								4,9715

Dengan demikian untuk mencari chi kuadrat hitung adalah sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(Fo_i - Fe_i)^2}{Fe_i}$$

$$= 4,9715$$

Dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan banyak kelas interval  $k = 6$  maka derajat kebebasan ( $dk$ ) untuk distribusi kuadrat besarnya adalah  $dk = 6-1 = 5$  dan tabel chi kuadrat  $\chi^2(1-\alpha)(k-1) = \chi^2(0,95)(5) = 11,07$  Oleh karna itu  $\chi^2$  hitung  $<$   $\chi^2$  tabel atau  $4,9715 < 11,07$  maka dapat disimpulkan bahwa data tes awal pretest sebarannya terdistribusi normal

#### 4.4.2 Uji Normalitas Data Posttest Kelas Kontrol.

Berdasarkan perhitungan sebelumnya, diperoleh nilai rata rata  $\bar{X}_2 = 62,03$  variansnya  $(S^2) = \sqrt{100}$  dan simpangan bakunya  $s_2 = 10$  selanjutnya perlu ditentukan batas batas interval untuk menghitung luas dibawah kurva normal tiap tiap kelas interval

Nilai	frekuensi (fo)	tepi kelas	z score	batas luas darah	luas daerah	frekuensi yang diharapkan ( fe )	( f0 - fe )	( f0 - fe ) <sup>2</sup>	$\frac{(fo - fe)^2}{fe}$
		44,5	-1,75	0,4599					
45-50	5				0,085	2,21	2,79	7,7841	3,5222
		50,5	-1,15	0,3749					
51-56	3				0,1661	4,3186	-1,3186	1,7387	0,4026
		56,5	-0,55	0,2088					
57-62	6				0,1889	4,9114	1,0886	1,1850	0,2413
		62,5	0,05	0,0199					
63-68	4				0,2223	5,7798	-1,7798	3,1677	0,5481
		68,5	0,65	0,2422					
69-74	4				0,1522	3,9572	0,0428	0,0018	0,0005
		74,5	1,25	0,3944					
75-80	4				0,0734	1,9084	2,0916	4,3748	2,2924
		80,5	1,85	0,4678					
jumlah	26								7,0070

Dengan demikian untuk mencari chi kuadrat hitung adalah sebagai berikut:

$$x^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(Fe_i - Fe_i)^2}{Fe_i}$$

$$= 7,00$$

Dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan banyak kelas interval  $k = 6$  maka derajat kebebasan ( dk ) untuk distribusi kuadrat besarnya adalah  $dk = 6-1 = 5$  dan tabel chi kuadrat  $x^2(1-\alpha)(k-1) = x^2(0,95)(5) = 11,07$  Oleh karna itu  $x^2$  hitung <  $x^2$  tabel atau  $= 7,00 < 11,07$  maka dapat disimpulkan bahwa data tes awal postest sebarannya terdistribusi normal.

Tabel 4.4.3 Uji Normalitas Data Pretest Kelas eksperimen

Nilai	frekuensi (fo)	tepi kelas	z score	batas luas darah	luas daerah	frekuensi yang diharapkan ( fe )	( f0 - fe )	( f0 - fe ) <sup>2</sup>	$\frac{(fo - fe)^2}{(fe)}$
		39,5	-1,84	0,4671					
40-45	4				0,0881	2,2906	1,7094	2,9220	1,2757
		45,5	-1,17	0,379					
46-51	6				0,184	4,784	1,216	1,4787	0,3091
		51,5	-0,51	0,195					
52-57	5				0,1354	3,5204	1,4796	2,1892	0,6219
		57,5	0,15	0,0596					
58-63	5				0,2343	6,0918	-1,0918	1,1920	0,1957
		63,5	0,82	0,2939					
64-69	2				0,1367	3,5542	-1,5542	2,4155	0,6796
		69,5	1,48	0,4306					
70-75	4				0,0532	1,3832	2,6168	6,8476	4,9506
		75,5	2,14	0,4838					
jumlah	26								8,0325

Dengan demikian untuk mencari chi kuadrat hitung adalah sebagai berikut:

$$x^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(Fe_i - Fe_i)^2}{Fe_i}$$

$$= 8,03$$

Dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan banyak kelas interval  $k = 6$  maka derajat kebebasan ( dk ) untuk distribusi kuadrat besarnya adalah  $dk = 6-1 = 5$  dan tabel chi kuadrat  $x^2(1-\alpha)(k-1) = x^2(0,95)(5) = 11,07$  Oleh karna itu  $x^2$  hitung <

$\chi^2$  tabel atau = 8,03 < 11.07 maka dapat disimpulkan bahwa data tes awal pretest sebarannya terdistribusi norma.

#### 4.4.4 Uji normalitas data posttest kelas eksperimen

Berdasarkan perhitungan sebelumnya, diperoleh nilai rata rata  $\bar{X}_2 = 81.038$ , variansnya ( $S^2$ ) = 170,7 dan simpangan bakunya  $s_2 = 13,03$  selanjutnya perlu ditentukan batas batas interval untuk menghitung luas dibawah kurva normal tiap tiap kelas interval

Nilai	frekuensi (fo)	tepi kelas	z score	batas luas darah	luas daerah	frekuensi yang diharapkan ( fe )	( f0 - fe )	( f0 - fe ) <sup>2</sup>	$\frac{(fo - fe)^2}{(fe)}$
		55,5	-1,9587						
60 - 66	3			0,4744		2,7508	0,2492	0,0621	0,0226
		66,5	-1,12		0,1058				
67 - 73	4			0,3686		3,8896	0,1104	0,0122	0,0031
		73,5	-0,58		0,1496				
74 - 80	5			0,2190		5,278	-0,278	0,0773	0,0146
		80,5	-0,04		0,2030				
81 - 87	7			0,0160		4,563	2,437	5,9390	1,3015
		87,5	0,50		0,1755				
88 - 94	3			0,1915		4,082	-1,082	1,1707	0,2868
		94,5	1,03		0,157				
95 - 101	4			0,3485		2,4258	1,5742	2,4781	1,0216
		101,5	1,57		0,0933				
				0,4418					
jumlah	26								2,6503

Dengan demikian untuk mencari chi kuadrat hitung adalah sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(Fe_i - Fe_i)^2}{Fe_i}$$

$$= 2,6503$$

Dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan banyak kelas interval  $k = 6$  maka derajat kebebasan ( dk ) untuk distribusi kuadrat besarnya adalah  $dk = 6-1 = 5$  dan tabel chi kuadrat  $\chi^2(1-\alpha)(k-1) = \chi^2(0,95)(5) = 11,07$  Oleh karena itu hitung  $\chi^2$  tabel atau  $= 2,6503 < 11,07$  maka dapat disimpulkan bahwa data tes akhir postest sebarannya terdistribusi normal.

#### 4.5 Mencari Nilai Standar Deviasiasi Gabungan

Selanjutnya penulis menentukan nilai standar deviasiasi gabungan dari kedua kelas dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} S^2 &= \frac{(N_1-1) S1^2 + (N_2-1) S2^2}{N_1 + N_2 - 1} \\ &= \frac{(26-1)(13,03)^2 + (26-1)(10)^2}{26 + 26 - 1} \\ &= \frac{42445225 + 2500}{50} \\ &= \frac{42447725}{50} \\ S^2 &= 84,89 \\ S &= \sqrt{84,89} \\ &= 9,21 \end{aligned}$$

#### 4.6 Pengujian Hipotesis

Selanjutnya penulis menentukan nilai t hitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{T hitung} &= \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{N_1} + \frac{1}{N_2}}} \\
 &= \frac{81,03 - 62,03}{9,21 \sqrt{\frac{1}{26} + \frac{1}{26}}} \\
 &= \frac{19}{9,21 \sqrt{0,07}} \\
 &= \frac{19}{9,21 \times 0,26} \\
 &= \frac{19}{2,39} \\
 &= 7,94
 \end{aligned}$$

Dengan tabel signifikan = 0,05 dan untuk mengetahui T maka ditentukan derajat kebebasan (dk) sebagai berikut:

$$\text{Dk} = n_1 + n_1 - 2$$

$$= 26 + 26 - 2$$

$$= 50, \text{ Maka dari tabel di peroleh T tabel} = 2,00$$

Berdasarkan perolehan diatas, maka dapat ditetapkan bahwa nilai T tabel yang dijadikan acuan dasar dalam analisis uji statistic adalah 2,00 sedangkan nilai T hitung sebesar 7,94

Pengujian hipotesis dilakukan pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  karna uji 2 pihak ( two tail ) maka nilai  $\alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$  dan berdasarkan hasil penelitian diperoleh T hitung = 7,94 dan T tabel  $(1 - \alpha) = 2,00$  hal ini menunjukkan bahwa nilai T hitung  $\geq$  T-tabel  $(1 - \alpha)$  dan menyimpulkan bahwa hipotesis alternatif (  $H_a$  ) yang berbunyi “ Terdapat pengaruh pada pendekatan saintifik terhadap hasil belajar siswa pada materi IPA kelas IV SD N2 Lamcot, dapat diterima” sedangkan ( $H_0$ ) yang berbunyi “tidak terdapat pengaruh pada pendekatan saintifik terhadap hasil belajar siswa pada materi IPA kelas IV SD N2 Lamcot” ditolak

Oleh karna itu, pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada Tema Kekayaan Sumber Energi Di Indonesia, lebih meningkat dari pada kondisi awal siswa sebelum diajarkan dengan pendekatan saintifik.

#### **4.7 Pembahasan**

Hasil nilai rata-rata diperoleh pada kedua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen, baik sebelum diberikan perlakuan (pretest) maupun setelah diberikan perlakuan (posttest), berdasarkan temuan yang telah diperoleh dan diolah dengan melengkapi perhitungan statistik. Tabel berikut menunjukkan informasinya:

**Tabel 1.** Nilai Rat Rata Siswa

<b>KELAS</b>	<b>PRE-TEST</b>	<b>POST-TEST</b>
kontrol	62,34	62,03
eksperimen	56,11	81,03

Pada pembahasan penelitian ini didasarkan dengan hasil analisis data nilai rata rata siswa yang diperoleh dikelas eksperimen yang diajarkan dengan pendekatan saintifik sebesar (81,03) sedangkan nilai rata rata yang diperoleh dikelas kontrol yang diajarkan dengan metode konvensional sebesar (62,03). Dengan demikian hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan saintifik lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa tanpa menggunakan pendekatan saintifik.

**Tabel 2.** Nilai standar devisiasi

<b>KELAS</b>	<b>PRE-TEST</b>	<b>POST-TEST</b>
kontrol	10,05	10
eksperimen	9,04	13,038

Berdasarkan Nilai standar deviasi diatas skor pre-test kelas eksperimen lebih tersebar secara merata dibandingkan kelas kontrol. Sedangkan nilai standar deviasi post-test kelas kontrol yaitu 10 lebih kecil dari pada posttest kelas eksperimen yaitu 13,038. Hal ini berarti skor post-test kelas eksperimen lebih tersebar secara merata dibandingkan kelas kontrol.

**Tabel 3.** Analisis Uji Normalitas

<b>KELAS</b>	<b>PRE-TEST</b>	<b>POST-TEST</b>	<b>Chi tabel</b>
kontrol	4,97	7,00	11.07.
eksperimen	8,03	2,65	11.07.

Data hasil rata-rata dan standar deviasi pre-test kedua kelas dapat dianalisis Uji normalitas dengan menggunakan rumus chi kuadrat, yang mana data setiap variabel yang akan dianalisis berdistribusi normal. Hasil uji normalitas skor pre-test kelas kontrol diperoleh  $\chi^2$  hitung sebesar 8,03 sedangkan uji normalitas skor pre-test kelas eksperimen diperoleh  $\chi^2$  hitung sebesar 4,97 dengan ( $\alpha = 5\%$  dan  $dk = 6-1 = 5$  dan tabel chi kuadrat  $\chi^2(1-\alpha)(k-1) = \chi^2(0,95)(5) = 11.07$  maka data hasil pre-test kedua kelas terdistribusi normal karena  $\chi^2$  hitung lebih besar sebanyak 11.07.

**Tabel 4.** Analisis Uji T

<b>KELAS</b>	<b>Thitung</b>	<b>Ttabel</b>
Kontrol dan eksperimen	7,94	2,00

Berdasarkan perhitungan uji-t menggunakan rumus uji T indepenen, diperoleh T hitung sebesar 7,94 dan T tabel ( $\alpha = 5\%$  dan  $dk = 26+26-2 = 50$ ) sebesar 2,00. Karena  $T_{hitung} > T_{tabel}$ , dengan demikian maka  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil post-test siswa di kelas kontrol dan di kelas eksperimen. Dengan kata lain, bahwa ada pengaruh dengan menggunakan pendekatan saintifik.

Proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan saintifik ini membuat siswa lebih aktif dan mudah memahami materi pembelajaran melalui kegiatan kegiatan ilmiah terbukti hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan saintifik dapat meningkatkan hasil belajar. Indikator dalam menentukan pendekatan saintifik adalah hasil belajar siswa, berdasarkan hasil

belajar yang dicapai dapat dinyatakan bahwa, siswa melakukan proses pembelajaran sudah sesuai dengan harapan. Dalam hal ini siswa nilai KKM yaitu sebesar 65 siswa mampu memperoleh nilai yang lebih baik karena proses belajar melalui pendekatan ilmiah pada pembelajaran ini mampu belajar dalam situasi yang berbeda, siswa lebih berani untuk mengungkapkan pendapatnya terhadap situasi atau masalah dan mencari solusi dengan cara ilmiah.

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh nilai  $T$  hitung 7,94 sedangkan nilai  $T_{tabel} = 2,00$  hal ini menunjukkan bahwa ( $H_a$ ) diterima sedangkan ( $H_0$ ) ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendekatan saintifik terhadap hasil belajar siswa pada materi IPA di kelas IV SD N2 Lamcot.

Penelitian ini sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Amelia et al., (2024) dengan judul “Pengaruh Pendekatan Saintifik terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas IV SDN Slipi 15 Jakarta Barat” sebanyak 60 siswa dan masing-masing kelas sebanyak 30 siswa diambil dari sampel penelitian. Yaitu, kelas IV A dengan jumlah siswa 30 orang sebagai kelas kontrol dan kelas IV B dengan jumlah siswa 30 orang sebagai kelas eksperimen. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan observasi & soal essay sebanyak 15 butir. Uji hipotesis sebelum dilakukan pengujian dengan menggunakan uji-t diperoleh  $T_{hitung}$  0,279 dan  $T_{tabel}$  1,671, jadi tidak ada perbedaan hasil sampel hasil kelas kontrol dengan hasil kelas eksperimen. Selain itu, hasil post-test adalah  $T_{hitung}$  3,998 dan  $T_{tabel}$  1,671. Jadi dapat ditarik kesimpulan hasil belajar siswa kelas A yang menggunakan pendekatan saintifik

lebih besar dibandingkan dengan siswa yang menggunakan pendekatan konvensional pada mata pelajaran IPA.

Selanjutnya penelitian dari Al Ikhlas, (2020) "Pengaruh Pendekatan pembelajaran Saintifik terhadap hasil belajar Matematika pada materi Operasi Aljabar di kelas VIII SMP Negeri 7 Kerinci". Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan memberikan perlakuan yang berbeda terhadap 1 eksperimen dan 1 kelas kontrol dalam pembelajaran matematika. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas VIIIA, VIII B Dan VIII C yang berjumlah 3 kelas. Untuk memilih sampel dilakukan secara random sampling. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal yang berbentuk essay sebanyak 10 butir, sebelum tes diberikan terlebih dahulu soal diujicobakan. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji-t. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan nilai rata-rata kelompok Pendekatan Pembelajaran Saintifik sebesar 76,74 dan kelompok model pembelajaran konvensional sebesar 69,58 Dimanainilai sig.(2-tailed) 0,014 <0,05 sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh pendekatan pembelajaran saintifik terhadap hasil belajar matematika siswa

Pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa terlibat aktif dalam pembelajaran melalui kegiatan - kegiatan saintifik secara ilmiah siswa mampu menjawab pertanyaan dari guru dan menemukan jawaban yang tepat ketika memberikan pendapatnya mengenai materi kekayaan sumber energi di Indonesia. Hal ini di karenakan menggunakan pendekatan saintifik menurut nurul dalam Dahliana et al., (2019) menyebutkan Pembelajaran pendekatan saintifik

merupakan pembelajaran yang menggunakan pendekatan ilmiah dimana siswa berperan secara langsung baik secara individu maupun kelompok untuk menggali konsep dan prinsip selama kegiatan pembelajaran, sedangkan tugas guru adalah mengarahkan proses belajar yang dilakukan siswa dan memberikan koreksi terhadap konsep dan prinsip yang didapatkan siswa sejalan dengan Intaniasari et al., (2022) Pada dasarnya usia siswa sekolah dasar mempunyai sifat rasa ingin tahu yang tinggi dalam mengeksplorasi materi dan lingkungannya siswa akan cepat memahami konsep pembelajaran apabila pembelajaran berpusat kepada peserta didik. Oleh sebab itu guru sudah saatnya membuka paradigma baru dalam memilih pendekatan pembelajaran IPA yang bervariasi yang dapat meningkatkan penguasaan konsep dalam pembelajaran IPA.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 kesimpulan**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian tentang pengaruh pendekatan saintifik terhadap hasil belajar siswa pada materi IPA kekayaan sumber energi di Indonesia maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian dan hasil pengujian statistik yang telah dilakukan terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik rata-rata skor dengan hasil analisis uji T dari kedua sampel diperoleh skor rata-rata postes kelas eksperimen 81,03 lebih tinggi daripada skor rata-rata kelas kontrol 62,03. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa  $T_{hitung} 7,94 > T_{tabel} 2,00$  untuk taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  karena uji 2 pihak (two tail) maka nilai  $\alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$  sehingga dapat disimpulkan  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dari data tersebut terlihat ada perubahan pada nilai peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam hal ini dapat disimpulkan terdapat pengaruh dengan menggunakan pendekatan saintifik terhadap hasil belajar siswa pada materi IPA kelas IV SDN 2 Lamcot.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan kegiatan penelitian yang dilakukan maka saran yang dapat diberikan yaitu:

- 1) Guru bidang studi diharapkan dapat menerapkan pendekatan saintifik pada materi IPA dan dapat menguji coba pada materi lainnya dalam proses pembelajaran untuk mendorong peserta didik lebih aktif dan terbuka untuk memberikan gagasan saat pembelajaran berlangsung

- 2) Kepada pembaca yang ingin meneliti lebih lanjut tentang hasil belajar siswa dengan pendekatan sintifik agar kiranya lebih memperhatikan menggunakan waktu lebih baik sehingga proses pembelajaran lebih efisien dan diharapkan peneliti mampu menguasai materi dan penggunaan alat media yang digunakan untuk proses pembelajaran yang akan disampaikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Ikhlas. (2020). *PENGARUH PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII SMP PADA MATERI TEOREMA PHYGORAS*. <https://doi.org/https://doi.org/10.47492/jip.v1i7.259>
- Amelia, W., Puspita Rini, C., & Zuliani, R. (2024). Pengaruh Pendekatan Saintifik terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas IV SDN Slipi 15 Jakarta Barat. *Jurnal Papeda*, 6(1).
- Aulia, R., & Sontani, U. T. (2018). PENGELOLAAN KELAS SEBAGAI DETERMINAN TERHADAP HASIL BELAJAR. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(2), 9. <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i2.11759>
- Dahlia, D., Setiawati, N. S., & Taufina, &. (2019). *Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. <http://journal.unismuh.ac.id/index.php/jrpd>
- Dewi Astiti, N., Putu, L., Mahadewi, P., Suarjana, I. M., & Kunci, K. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar IPA. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 26(2), 193–203. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/MI>
- Endang Sri Wahyuningsih. (2020). *Model\_Pembelajaran\_Mastery\_Learning\_Upay*. [https://www.google.co.id/books/edition/Model\\_Pembelajaran\\_Mastery\\_Learning\\_Upay/3Bz-DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0](https://www.google.co.id/books/edition/Model_Pembelajaran_Mastery_Learning_Upay/3Bz-DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0)
- Endang Titik Lestari. (2020). *Pendekatan\_Saintifik\_Di\_Sekolah\_Dasar*. [https://www.google.co.id/books/edition/Pendekatan\\_Saintifik\\_Di\\_Sekolah\\_Dasar/wGL2DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0](https://www.google.co.id/books/edition/Pendekatan_Saintifik_Di_Sekolah_Dasar/wGL2DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0)
- Fitriyani Toyiba, N. (2018). *PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MADRASAH IBTIDAIYAH*.
- Grace Amialia A. Neolaka. (2015). *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*.
- Indah Suciati, A. H. R. (2022). *Efikasi\_Diri\_dan\_Hasil\_Belajar\_Matematik*. [https://www.google.co.id/books/edition/Efikasi\\_Diri\\_dan\\_Hasil\\_Belajar\\_Matematik/8bm6EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0](https://www.google.co.id/books/edition/Efikasi_Diri_dan_Hasil_Belajar_Matematik/8bm6EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0)
- I Wayan Suja. (2023). *pengertian saintifik*. [https://www.google.co.id/books/edition/Keterampilan\\_Proses\\_Sains\\_dan\\_Instrumen/ReDeEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0](https://www.google.co.id/books/edition/Keterampilan_Proses_Sains_dan_Instrumen/ReDeEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0)
- Lulu Anggi Rhosalia. (2017). *PENDEKATAN SAINTIFIK (SCIENTIFIC APPROACH) DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU KURIKULUM 2013 VERSI 2016*.

- Muhammad Irwansyah. (2022). *Scientific Approach dalam Pembelajaran A*.  
<https://www.google.co.id/books/edition/Scientific Approach dalam Pembelajaran A/9QyIEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0>
- Ratumanan dan Imas rosmiati. (2019). *PERENCANAAN PEMBELAJARAN*.  
DEPOK:PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- SUGIYONO. (2018). *METODE PENELITIAN EVALUASI*. BANDUNG:  
ALFABETA, CV.
- Syafruddin nurdin dan andriantoni. (2019). *KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN*.  
DEPOK:PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Wahyu Praptika Sari, F., & Niswatul Khair, B. (2022). Pengaruh Pendekatan Saintifik terhadap Hasil Belajar IPA. *Journal of Classroom Action Research*, 4(4).  
<https://doi.org/10.29303/jicar.v4i4.2236>

**Lembar validasi**  
**Instrumen penilaian**

**A. PETUNJUK**

1. Bapak\ibu dimohon untuk memberikan penilaian (Memvalidasi) berdasarkan beberapa aspek yang terdapat dalam lembar tes instrument penilaian.
2. Dimohon memberikan penilaian tanda ceklist ( ✓ ) pada kolom angka yang sesuai dngan tafsiran sebagai berikut:  
1 = tidak baik                      4 = baik  
2 = kurang baik                    5 = sangat baik  
3 = cukup baik
3. Bapak\ibu dimohon untuk memberikan komentar dan saran untuk perbaikan instrument penilaian, dengan menuliskan di tempat yang tersedia.

**B. PENILAIAN**

No	Aspek yang Dinilai	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Kesesuaian indikator soal dengan indikator pembelajaran.				✓	
2.	Kesesuaian isi soal dengan indikator soal.				✓	
3.	Kesesuaian kunci jawaban dengan isi soal.					✓
4.	Kesesuaian ranah kognitif dengan isi soal.					✓
5.	Memiliki tingkat kesulitan yang proporsional antara sulit, sedang dan mudah.				✓	
6.	Soal mewakili seluruh materi yang disampaikan.					✓

Dengan ini menyatakan instrument tersebut (✓)

- Layak digunakan untuk mengambil data tanpa revisi
- Layak digunakan untuk mengambil data dengan revisi sesuai saran
- Tidak layak digunakan untuk mengambil data

**C. KOMENTAR DAN SARAN**

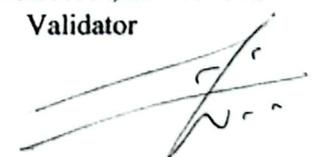
*perbaiki kedakh' penulisan soal test*

---

---

---

Banda Aceh, 23 Mei 2024  
Validator

  
(Dr. Zahraini, S.Pd. M.Pd)

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SDN 2 LAMCOT  
Kelas / Semester : 4 / Genap  
Tema : Kayanya Negeriku (Tema 9)  
Sub Tema : Kekayaan Sumber Energi di Indonesia (Sub Tema 1)  
Muatan Terpadu : IPA,  
Pembelajaran ke : 1  
Alokasi waktu : 1 Hari

### A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

### B. KOMPETENSI DASAR

#### Muatan: IPA

No	Kompetensi Dasar	Indikator
3.5	Mengidentifikasi berbagai sumber energi, perubahan bentuk energi, dan sumber energi alternatif (angin, air, matahari, panas bumi, bahan bakar organik dan nuklir) dalam kehidupan sehari-hari.	3.5.1 Mengetahui dan mengidentifikasi sumber energi, perubahan bentuk energi, dan sumber energi alternatif (angin, air, matahari, panas bumi, bahan bakar organik, dan nuklir) dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.
		3.5.2 Menjelaskan sumber energi, perubahan bentuk energi, dan sumber energi alternatif (angin, air, matahari, panas bumi, bahan bakar organik, dan nuklir) dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.

4.5	Menyajikan laporan Hasil Pengamatan dan penelusuran informasi tentang berbagai perubahan bentuk energi...	4.5.1	Melakukan pengamatan dan penelusuran informasi tentang berbagai perubahan bentuk energi dengan tepat.
		4.5.2	mempresentasikan hasil pengamatan dan penelusuran informasi tentang berbagai perubahan bentuk energi dengan tepat.

### C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Membaca teks dan mengamati gambar tentang sumber energi air dan listrik, siswa mengetahui salah satu contoh sumber energi yang banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari dengan penuh kepedulian
1. Mengamati gambar pembangkit listrik tenaga air, siswa mengetahui keterkaitan antara sumber daya air dengan energi listrik dengan penuh tanggung jawab.
2. Diharapkan siswa dapat mengidentifikasi sumber energi, perubahan bentuk energi, dan sumber energi alternatif (angin, air, matahari, panas bumi, bahan bakar organik, dan nuklir) dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.
3. Diharapkan siswa dapat Menjelaskan sumber energi, perubahan bentuk energi, dan sumber energi alternatif (angin, air, matahari, panas bumi, bakar organik, dan nuklir) dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.
4. Diharapkan siswa dapat Melakukan pengamatan dan penelusuran informasi tentang berbagai perubahan bentuk energi dengan tepat.
5. Diharapkan siswa dapat mempresentasikan hasil pengamatan dan penelusuran informasi tentang berbagai perubahan bentuk energi dengan tepat.

### D. MATERI

- Sumber energi dan perubahan bentuk energi
- Manfaat sumber energi

### E. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan : *Scientific*

Strategi : *Cooperative Learning*

Teknik : *Example Non Example*

Metode : Penugasan, pengamatan, Tanya Jawab, Diskusi dan Ceramah

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
PEMDAHULUAN	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Melakukan Pembukaan dengan Salam dan Dilanjutkan Dengan Membaca Doa (<b>Orientasi</b>)</li> <li>❖ Mengaitkan Materi Sebelumnya dengan Materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik (<b>Apersepsi</b>)</li> <li>❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (<b>Motivasi</b>)</li> </ul>	
INTI	<p>(<b>sinatak pendekatan saintifik</b>)</p> <p><b>Ayo Mengamati</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Siswa mengamati gambar tentang sumber energi, yaitu air dan listrik.</li> </ul> <div style="text-align: center;">  </div> <p><b>Menanyakan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Cobak kamu perhatikn gambar yang ada di ppt?</li> <li>❖ Gambar apakah itu?</li> <li>❖ Dimanakah sumber energi yang sering kita temukan ?</li> <li>❖ Dari pertanyaan di atas guru mengarahkan peserta didik untuk mengemukakan pendapat tentang sumber energi yang siring ditemukan</li> <li>❖ Kemudian dilanjutkan dengan penjelasan menggunakan powerpoint materi tentang Sumber energi dan perubahan bentuk energi serta Manfaat sumber energi.</li> </ul> <p><b>Mengumpulkan data</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Setelah mendengarkan penjelasan dari guru siswa dapat mengumpulkan data dari informasi penjelasan guru mengenai Sumber energi dan</li> </ul>	

	<p>perubahan bentuk energi serta Manfaat sumber energi.</p> <p><b><i>Menalar/ mengasosiasi</i></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Selsesai mengumpulkan informasi, siswa mencari keterkaitan atau hubungan antara air dengan listrik.</li> <li>❖ Peserta didik mengamati secara langsung di powerpoint proses terjadinya listrik melalui bendungan air</li> <li>❖ Pada tahap ini peserta didik membandingkan dengan pengalaman atau informasi yang sudah tersimpan didalam pikirannya kemudian diolahnya dengan teori yang ada.</li> </ul> <p><b><i>mengkomunikasikan.</i></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Pada akhir kegaitan, siswa membuat kesimpulan mengenai materi yang telah disampaikan</li> <li>❖ Kemudian guru menunjuk beberapa siswa secara acak untuk membacakan hasilnya. <b><i>(Communication)</i></b></li> <li>❖ Guru mengkonfirmasi setiap jawaban siswa untuk kemudian memandu siswa untuk membuat kesimpulan secara bersama-sama.</li> </ul>	
<p><b>PENUTUP</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <b>Ayo Renungkan</b></li> <li>➤ Siswa mengisi tabel mengenai kompetensi yang sudah dipelajari, berkaitan dengan sumber energi lingkungan, dan keterampilan wawancara.</li> </ul> <p><b><i>(Critical Thinking and Problem Solving)</i></b></p> <p><b>Peserta Didik :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Membuat resume (<b>CREATIVITY</b>) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi yang baru dilakukan.</li> </ul> <p><b>Guru :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi hadiah/ pujian</li> <li>➤ Guru mengingatkan kembali hal- hal yang mereka temukan pada pembelajaran hari ini tentang letak geografis dan budaya sekolah..</li> </ul>	

	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya yaitu “</li> <li>➤ Mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.</li> </ul> <p>Guru mengucapkan salam sebelum keluar dari ruangan..</p>	
--	--	--

**A. PENILAIAN (ASESMEN)**

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian.

**LAMPIRAN**

**A. PENILAIAN**

**a. Rubrik Menulis Berdasarkan Pengamatan Gambar**

Aspek	Baik Sekali 4	Baik 3	Cukup 2	Perlu Bimbingan 1
<b>Isi dan Pengetahuan:</b> Hasil yang ditulis sesuai dengan kejadian atau peristiwa yang tampak pada gambar yang diamati	Keseluruhan jawaban yang ditulis siswa sesuai dengan gambar yang diamati dan benar dalam mengelompokkan jawaban.	Keseluruhan jawaban yang ditulis siswa sesuai dengan gambar yang diamati dan sebagian besar benar dalam mengelompokkan jawaban.	Sebagian besar jawaban yang ditulis siswa sesuai dengan gambar yang diamati dan sebagian besar benar dalam mengelompokkan jawaban.	Hanya sebagian kecil jawaban yang ditulis siswa sesuai dengan gambar yang diamati dan hanya sebagian kecil benar dalam mengelompokkan jawaban.
<b>Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar:</b> Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam penulisan kesimpulan.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien dan menarik dalam keseluruhan penulisan.	Bahasa Indonesia yang baik, dan benar digunakan dengan efisien dalam keseluruhan penulisan.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan sangat efisien dalam sebagian besar penulisan.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan sangat efisien dalam sebagian kecil penulisan.
<b>Sikap:</b> Tulisan hasil pengamatan dibuat dengan cermat dan teliti, sesuai dengan tenggat waktu dan batasan materi yang ditugaskan	Kecermatan, ketelitian bekerja, dan ketepatan waktu dalam pemenuhan tugas yang diberikan, disertai juga dengan kreatifitas dalam bekerja menunjukkan kualitas sikap yang sangat baik dan terpuji.	Kecermatan, ketelitian bekerja, dan ketepatan waktu dalam pemenuhan tugas yang diberikan menunjukkan kualitas sikap yang sangat baik.	Kecermatan, ketelitian bekerja, dan ketepatan waktu dalam pemenuhan tugas yang diberikan menunjukkan kualitas sikap yang masih dapat terus ditingkatkan.	Kecermatan, ketelitian bekerja, dan ketepatan waktu dalam pemenuhan tugas yang diberikan menunjukkan kualitas sikap yang masih harus terus diperbaiki.
<b>Keterampilan Penulisan:</b> Tulisan hasil pengamatan dibuat dengan benar, sistematis dan jelas, yang menunjukkan keterampilan penulisan yang baik	Keseluruhan hasil penulisan hasil pengamatan yang sistematis dan benar menunjukkan keterampilan penulisan yang sangat baik, di atas rata-rata kelas.	Keseluruhan hasil penulisan hasil pengamatan yang sistematis dan benar menunjukkan keterampilan penulisan yang baik.	Sebagian besar hasil penulisan hasil pengamatan yang sistematis dan benar menunjukkan keterampilan penulisan yang terus berkembang.	Hanya sebagian kecil hasil penulisan hasil pengamatan yang sistematis dan benar menunjukkan keterampilan penulisan yang masih perlu terus ditingkatkan

**b. Rubrik Membuat Kesimpulan**

## LATIHAN SOAL

Nama : Fatin kumaily  
Kelas : IV ( Empat ) A  
Sekolah : SD N 2 Lamcot  
Tema : 9 Kayanya Negeriku  
Subtema : 1 Kekayaan Sumber Energi di Indonesia

95 //

### **A. Berilah tanda silang (x) Huruf A,B,C atau D pada jawaban yang benar!**

1. Air termasuk sumber daya alam yang ....  
a) Tidak dapat diperbaharui  
 b) Dapat diperbaharui  
c) Tidak mudah dikelola manusia  
d) Sangat langka di bumi
2. Listrik merupakan salah satu kebutuhan manusia yang sangat penting. Kegiatan manusia di bawah ini yang sangat tergantung dengan listrik adalah ....  
a) Menanam padi  
b) Membuat lukis  
 c) Menonton televisi  
d) Memancing ikan
3. Contoh dari sumber energi tak terbarukan..  
 a) Gas, batu bara.  
b) Air  
c) matahari  
d) listrik
4. Alat yang digunakan untuk mengubah energi yang diterima dari gerakan air menjadi energi listrik pada PLTA adalah ....  
a) Injektor  
 b) Generator  
c) Proyektor  
d) Konduktor
5. Peralatan rumah tangga di bawah ini yang tidak menggunakan energi listrik adalah ....  
 a) Termos  
b) Kipas angin  
c) Televisi  
d) Mesin cuci
6. Lampu merupakan peralatan elektronik yang mempunyai kegunaan sebagai....

## LATIHAN SOAL

Nama : Nur Afifah  
Kelas : IV ( Empat ) A  
Sekolah : SD N 2 Lamcot  
Tema : 9 Kayanya Negeriku  
Subtema : 1 Kekayaan Sumber Energi di Indonesia

10.011

### **A. Berilah tanda silang (x) Huruf A,B,C atau D pada jawaban yang benar!**

1. Air termasuk sumber daya alam yang ....
  - a) Tidak dapat diperbaharui
  - b) Dapat diperbaharui
  - c) Tidak mudah dikelola manusia
  - d) Sangat langka di bumi
2. Listrik merupakan salah satu kebutuhan manusia yang sangat penting. Kegiatan manusia di bawah ini yang sangat tergantung dengan listrik adalah .....

  - a) Menanam padi
  - b) Membuat lukis
  - c) Menonton televisi
  - d) Memancing ikan

3. Contoh dari sumber energi tak terbarukan..
  - a) Gas, batu bara.
  - b) Air
  - c) matahari
  - d) listrik
4. Alat yang digunakan untuk mengubah energi yang diterima dari gerakan air menjadi energi listrik pada PLTA adalah ....
  - a) Injektor
  - b) Generator
  - c) Proyektor
  - d) Konduktor
5. Peralatan rumah tangga di bawah ini yang tidak menggunakan energi listrik adalah ....
  - a) Termos
  - b) Kipas angin
  - c) Televisi
  - d) Mesin cuci
6. Lampu merupakan peralatan elektronik yang mempunyai kegunaan sebagai....



KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
NOMOR: 0917/131013/F1/SK/IV/2024

Tentang

**PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI**

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi bagi mahasiswa, perlu diberikan secara kontinue dan intensif.  
b. Bahwa untuk keperluan tersebut perlu ditunjuk Dosen Pembimbing Skripsi dan ditetapkan dengan surat keputusan.
- Mengingat : a. Surat Edaran Dikti No. 298/D/T/1986, tanggal 10 Februari 1986 tentang proses dan bimbingan Skripsi/Karya Tulis Akhir Mahasiswa.  
b. Rapat standar bimbingan Skripsi Universitas Bina Bangsa Getsempena Tanggal 19 April 2021.  
c. Buku Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Program Pendidikan Sarjana (S-1) pada Universitas Bina Bangsa Getsempena tahun 2010.  
d. Hasil Seminar Proposal Skripsi tanggal 22 March 2024 pada Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan :  
Pertama : Menunjuk Saudara/i :  
**Dr. Syarfuni, M.Pd** Sebagai Pembimbing I  
**Safrina Junita, M.Pd** Sebagai Pembimbing II

**Untuk membimbing skripsi mahasiswa**

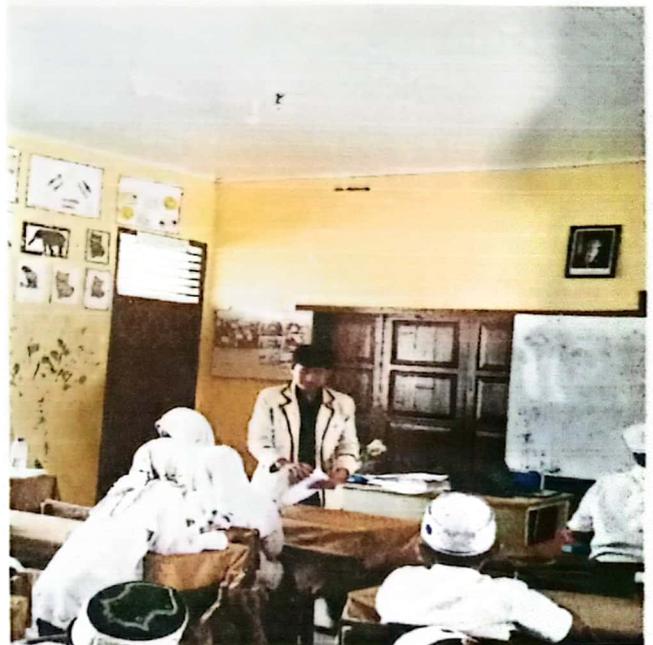
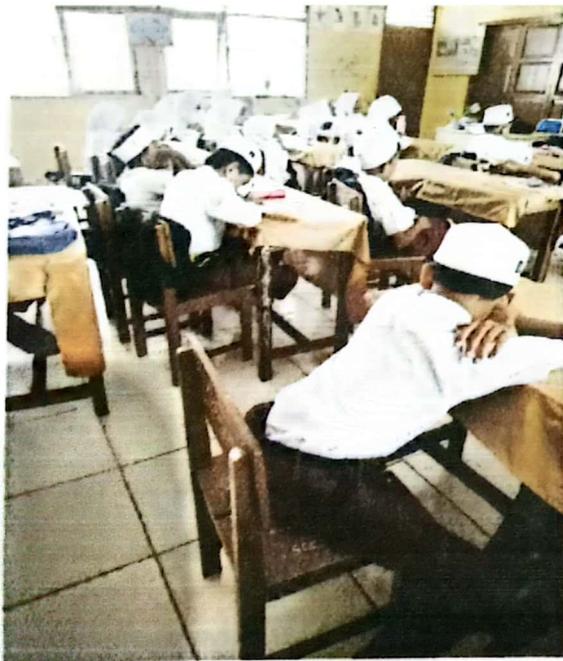
Nama/NIM : **Budi rahmat / 20080038**  
Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Skripsi : Pengaruh Pendekatan Sainifik Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi IPA Kelas 5 Sekolah Dasar Negeri 2 Lamcot

- Kedua : Dengan Ketentuan:  
1. Bimbingan harus dilaksanakan dengan kontinue dan penuh rasa tanggung jawab dan harus sudah selesai selambat-lambatnya 6 Bulan terhitung sejak Surat Keputusan ini dikeluarkan.  
2. Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.  
3. Surat Keputusan ini akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, jika dalam penctapan ini terdapat kekeliruan.

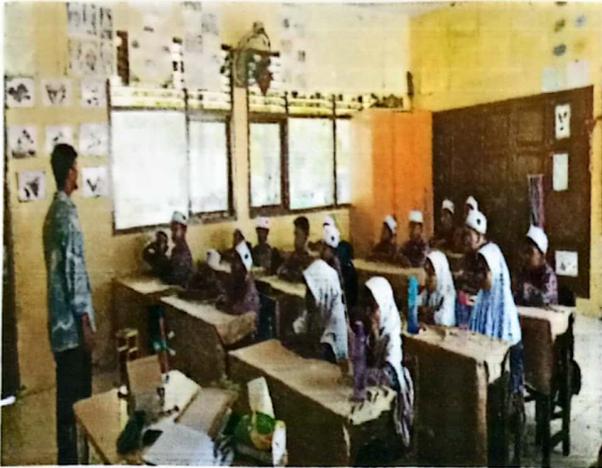
Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada Tanggal : Rabu, 17 April 2024  
Dekan FKIP.

  
**Dr. Syarfuni, M.Pd**  
NIDN: 0128068203

## Dokumentasi Penelitian Kelas Kontrol



## Dokumentasi kelas eksperimen





# PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Jalan T. Bachtiar Panglima Polem, SH, Kota Jantho (23918). Telepon (0651) 92156. Faks. (0651) 92389  
Email : [dinaspendidikanacehbesar@gmail.com](mailto:dinaspendidikanacehbesar@gmail.com), Website : [www.disdikacehbesar.org](http://www.disdikacehbesar.org)

Kota Jantho, 12 Juni 2024

Nomor : 070/784/2024  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

Yth. Kepala SD Negeri 2 Lamcot  
Kabupaten Aceh Besar

Sehubungan dengan surat Dekan FKIP Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh Nomor 1304/131013/F1/PN/VI/2024 tanggal 10 Juni 2024 tentang keizinan mengumpulkan data untuk skripsi, Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Aceh Besar memberi izin kepada :

Nama : Budi Rahmat  
N I M : 20080038  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Jenjang : S-1

Melaksanakan penelitian dan mengumpulkan data di SD Negeri 2 Lamcot Kabupaten Aceh Besar sebagai keperluan penyusunan skripsi yang berjudul :

***" Pengaruh Pendekatan Sainfitik Terhadap Hasil Belajar IPA pada Kelas IV SD N 2 Lamcot "***

Setelah selesai mengadakan penelitian, 1 (satu) eks laporan dikirim ke SD Negeri 2 Lamcot Kabupaten Aceh Besar.

Demikian atas bantuan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

an Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan  
Kabupaten Aceh Besar  
Pengembang Kurikulum



Juwita, S.Pd  
Nip. 197803152006042021

Tembusan :

1. Dekan FKIP PKIP  
Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh
2. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**SEKOLAH DASAR NEGERI 2 LAMCOT**

Jalan Lawee Desa Lamreung Kecamatan Darul Imarah Aceh Besar 23352 | email: sdn2lamcot@acehbesar.go.id

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor: 422/092/2024

TENTANG:

**PENGUMPULAN DATA PADA SD NEGERI 2 LAMCOT ACEH BESAR**

Dasar : Surat izin Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Aceh Besar Nomor: 070 / 784 / 2024 Taggal 12 juni 2024, perihal Permohonan Izin Melaksanakan Penelitian Skripsi.

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri 2 Lamcot Aceh Besar Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Budi rahmat  
Tempat/Tgl.Lahir : lamerem, 01 Januari 2002  
NIM : 20080038  
Prodi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

**Benar** bahwa Nama tersebut di atas telah melakukan penelitian di SD Negeri 2 Lamcot Aceh Besar dengan judul “**PENGARUH PENDEKATAN SAINTIFIK TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI IPA KELAS IV SD N2 LAMCOT**”, yang dilaksanakan pada tanggal 13 juni s/d 15 juni 2024.

**Demikian** Surat Keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenarnya, untuk dapat digunakan seperlunya.

Aceh Besar, 17 juni 2024  
Kepala Sekolah

Rizasulaini, S. Pd  
NIP: 19750305 199803 2 004

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



1. Nama : Budi Rahmat
2. Temp/Tanggal Lahir : Lamerem, 1 Januari 2002
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan : Indonesia
6. Alamat : Lamerem, Kec. Alafan, Kab. Simelue
7. No Hp : 082277482127
8. Email : [Budirahmat0307@gmail.com](mailto:Budirahmat0307@gmail.com)
  
9. Nama Orang Tua :
  - a. Ayah : Jurahman
  - b. Pekerjaan : Nelayan
  - c. Ibu : Ardiana
  - d. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
  - e. Alamat : Lamerem, Kec. Alafan, Kab. Simelue
  
10. Riwayat Pendidikan :
  - a. Tahun 2011 – 2016 : SD Negeri 6 Alafan
  - b. Tahun 2016 – 2018 : SMP Negeri 2 Alafan
  - c. Tahun 2018 – 2020 : SMA Negeri 2 Alafan
  - d. Tahun 2020 – 2024 : S-1 PGSD Universitas Bina Bangsa Getsempena